

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini terdapat dua paradigma yang berlaku di masyarakat mengenai investasi. Pertama, investasi dianggap sebagai sebuah keinginan, dan yang kedua investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Ketika investasi dianggap sebagai sebuah keinginan, hal ini berarti ketika seseorang memiliki kelebihan uang atau dana pribadi, maka uang tersebut cenderung disimpan sebagai tabungan daripada digunakan untuk kepentingan investasi. Kemudian uang tersebut baru akan digunakan untuk kepentingan investasi ketika pemiliknya memang memiliki keinginan untuk menyalurkannya ke instrumen investasi. Paradigma yang kedua menyatakan bahwa, investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Hal ini berarti, jika seseorang memiliki kelebihan uang, maka uang yang dimilikinya tersebut akan condong digunakan untuk investasi daripada ditabung. Dalam hal ini, faktor perkembangan informasi yang dinamis dan cepat pun telah merubah paradigma masyarakat mengenai investasi.

Investasi merupakan salah satu alternatif untuk mendapatkan keuntungan yang cukup efektif. Investasi yang mengikuti perkembangan zaman salah satunya ialah investasi di pasar modal. Investasi di pasar modal dapat dilakukan pada jenis-jenis instrumen investasi dengan risiko yang cukup tinggi, misalnya pada aset-aset finansial seperti saham, *warrants*, *options*, serta *futures* baik di pasar modal

domestik maupun di pasar modal internasional. Alternatif investasi yang menjanjikan pendapatan tinggi dengan risiko yang tinggi adalah investasi dalam bentuk saham.

Pasar modal merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam pembangunan perekonomian nasional. Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal menyatakan bahwa pasar modal adalah suatu sarana kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Lalu yang kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Selanjutnya masyarakat dapat menyimpan dan menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik, keuntungan, dan risiko masing-masing yang dimilikinya pada instrumen investasi.

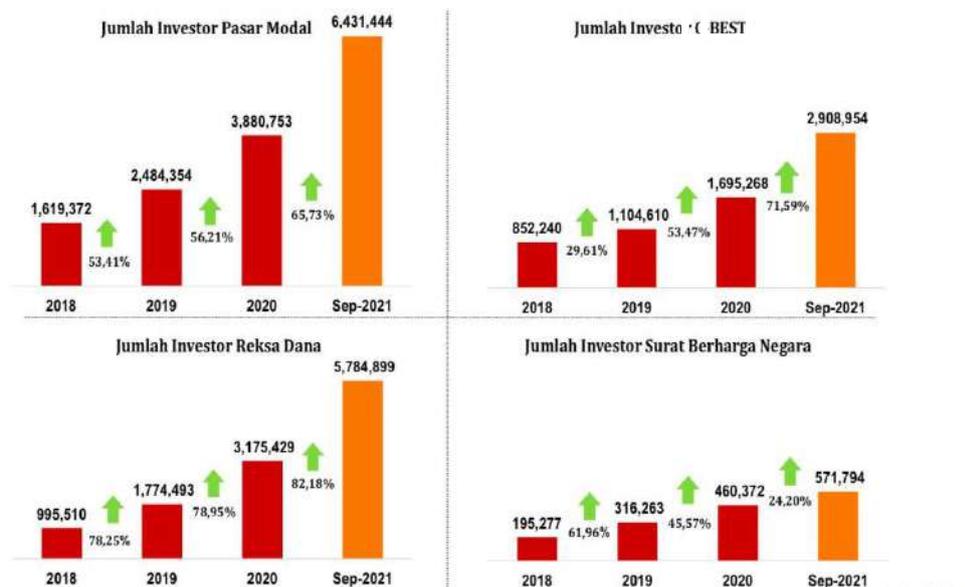
Perdagangan saham saat ini pun sudah lebih mudah untuk dijangkau oleh para investor maupun calon investor dari semua kalangan dengan memanfaatkan kemajuan sistem teknologi informasi. Inovasi dari teknologi informasi ini diantaranya seperti dengan membuat layanan sistem perdagangan saham secara

online yang bertujuan untuk memudahkan para investor dalam berinvestasi. Sistem penjualan saham secara *online* yang dikembangkan ini menggunakan teknologi *e-commerce* atau sistem transaksi penjualan berbasis teknologi internet. Perancangan sistem penjualan saham yang dilakukan secara *online* ini dapat memberikan layanan dan kemudahan kepada para investor dalam bertransaksi, seperti menjual ataupun membeli saham secara *online* melalui internet.

Dengan adanya fasilitas teknologi dalam berinvestasi, investor akan lebih mudah memantau pergerakan harga saham, misalnya menggunakan *smartphone*, dan teknologi canggih lainnya. Investor dapat mengakses informasi di pasar modal setiap saat dengan semakin mudah, baik dengan *mobile data* internet, maupun dengan jaringan *wireless* yang tersedia di berbagai tempat, maka diharapkan semakin memunculkan minat calon investor untuk berinvestasi.

Para calon investor dari berbagai kalangan masyarakat diharapkan untuk melakukan analisis instrumen keuangan seperti, efek, saham, obligasi, dan lain sebagainya di pasar modal secara tepat untuk meminimalisir risiko yang tidak diharapkan, baik menganalisis secara teknikal maupun secara fundamental. Analisis teknikal adalah analisis terhadap pola pergerakan saham di masa lalu melalui suatu grafik di masa mendatang, seperti memantau dan memprediksi nilai dan atau harga yang bergerak pada setiap efek atau saham di pasar modal, serta menganalisis nilai dan atau harga di IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dan volume perdagangan. Sementara analisis fundamental merupakan suatu kegiatan menganalisis dengan cara melihat hasil kinerja manajemen atau catatan fundamental perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatatkan kenaikan jumlah investor aktif pada periode 2018-2021 dengan jumlah lebih dari 200 ribu investor berinvestasi pada beberapa instrumen keuangan, yang mana terlihat menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berikut ini disajikan penyebaran pertumbuhan investor saham, obligasi, reksa dana, dan lainnya secara domestik :

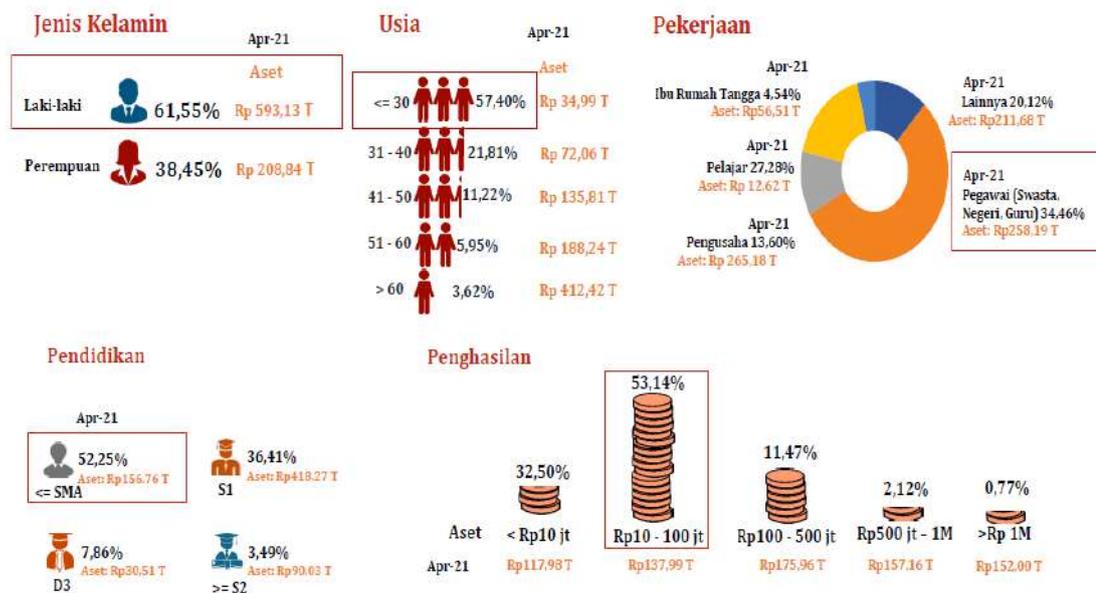


Sumber : www.ksei.co.id (Data diolah kembali 2022)

Gambar 1.1
Grafik jumlah pertumbuhan investor di Indonesia pada periode 2018-2021

Berdasarkan Gambar 1.1 Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui KSEI mencatatkan pertumbuhan jumlah investor pasar modal aktif di Indonesia meningkat secara signifikan sebesar 65,74% menjadi 6,4 juta investor *Single Investor Identification* (SID) per 2021. Jumlah tersebut merupakan SID gabungan yang terdiri dari investor saham, obligasi, reksa dana, SBN (Surat Berharga Negara), dan jenis efek lain yang tercatat di KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia). Secara rinci, jumlah investor yang memiliki aset saham meningkat

71,59% menjadi 2,90 juta. Pada periode yang sama, jumlah investor yang memiliki reksa dana melesat 82,18% menjadi 5,78 juta, dan investor yang memiliki aset SBN naik 24,20% menjadi 571 ribu. Jumlah investor aktif juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, yakni sudah lebih dari 200 ribu investor.



Sumber : www.ksei.co.id (Data diolah kembali 2022)

Gambar 1.2
Grafik penyebaran jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan investor di Indonesia pada periode 2018-2021

Berdasarkan Gambar 1.2 terlihat perbandingan dari berbagai indikator, seperti sebanyak 61,55% investor di Indonesia didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dengan aset Rp. 593,31 triliun, dan sebanyak 38,45% oleh jenis kelamin perempuan dengan aset Rp. 308,84 triliun per 2021. Berdasarkan demografi investor, 57,40% didominasi oleh kaum milenial (usia <=30 tahun) dengan aset Rp. 34,99 triliun. Lalu 21,81% diduduki oleh usia 31-40 tahun dengan aset Rp. 72,06 triliun. 11,22% diduduki oleh usia 41-50 tahun dengan aset Rp. 135,81 triliun.

5,95% diduduki oleh usia 51-60 tahun dengan aset Rp. 188,24 triliun. Serta 3,62% diduduki oleh usia >60 tahun dengan aset Rp. 412,42 triliun per 2021. Yang mana selanjutnya dalam rentang usia itu didominasi oleh generasi muda (milenial) yang memang menjadi salah satu target BEI. Oleh karena itu BEI akan semakin gencar dalam melakukan sosialisasi dan edukasi, khususnya kepada masyarakat generasi muda.

Dari aspek pekerjaan, sebanyak 4,54% berprofesi sebagai Ibu rumah tangga dengan aset 56,51 triliun, lalu 13,60% profesi pengusaha dengan aset Rp. 265,18 triliun, kemudian 27,28% profesi pelajar dengan aset Rp. 12,62 triliun, 34,46% profesi pegawai (swasta, negeri, guru) dengan aset Rp. 258,19 triliun, dan sisa lainnya 20,12% dengan aset Rp. 211,68 triliun per 2021. Selanjutnya dari sisi pendidikan sebanyak 52,25% investor di dominasi oleh lulusan SMA dengan aset Rp. 156,76 triliun, 36,41% investor dari jenjang S1 (Sarjana) dengan aset Rp. 418,27 triliun, 7,86% investor dari jenjang D3 (Diploma III) dengan aset Rp. 30,51 triliun, 3,49% investor dari jenjang S2 (Magister) dengan aset 90,03 triliun per 2021. (<https://www.cnbcindonesia.com> data di akses 2022).

Sementara itu dilihat dari rata-rata penghasilan paling banyak yaitu antara Rp. 10 juta – 100 juta dengan aset Rp. 137,99 triliun, paling banyak kedua yaitu di bawah <Rp. 10 juta dengan aset Rp. 117,98 triliun, ketiga yaitu antara Rp. 100 – 500 juta dengan aset 175,96 triliun, keempat yaitu antara 500 juta – 1 miliar dengan aset Rp. 157, 16 triliun, dan kelima yaitu lebih dari >Rp. 1 miliar dengan aset Rp. 152 triliun per 2021.

Perusahaan-perusahaan sekuritas yang berperan sebagai mediasi dari pasar modal saat ini sudah mulai memberikan kemudahan bagi para calon investor. Salah satunya yaitu *platform* atau aplikasi Ajaib Sekuritas (PT. Takjub Teknologi Tbk.) yang mana sejak tahun 2018 sudah melakukan langkah ini. Perusahaan sekuritas tersebut memberikan kebijakan bagi masyarakat umum dengan deposit awal minimal untuk berinvestasi saham melalui aplikasi Ajaib Sekuritas saat ini hanya Rp. 0,- (nol rupiah), yang mana memberikan kemudahan kepada calon investor agar dapat menyetorkan modal berapa pun sesuai dengan nilai saham yang ingin dibeli. Hal ini pun menjadi kabar baik untuk para mahasiswa sebagai calon investor muda yang ingin berlatih menabung saham.

IDX (*Indonesia Stock Exchange*) atau BEI (*Bursa Efek Indonesia*) kemudian berhasil mencatatkan rata-rata transaksi dari 13 perusahaan sekuritas di Indonesia pada kuartal satu (Q1) tahun 2022, yaitu :



Sumber : www.emitennews.com (Data diolah kembali 2022)

Gambar 1.3
Grafik rata-rata nominal per transaksi perusahaan sekuritas di Indonesia

Berdasarkan Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata transaksi nominal dari 13 perusahaan sekuritas di Indonesia didominasi oleh Sinarmas Sekuritas dengan rata-rata Rp. 14,3 juta per-transaksi, lalu disusul oleh Trimegah Sekuritas dengan rata-rata Rp. 13,6 juta per-transaksi, serta rata-rata Rp. 12 juta per-transaksi oleh Sucor Sekuritas. Dari sektor perbankan terdapat BCA Sekuritas, Panin Sekuritas, serta Mandiri Sekuritas dengan masing-masing rata-rata per-transaksinya yaitu Rp. 10,4 juta, Rp. 10,2 juta, dan Rp. 8,1 juta. Selanjutnya di urutan ketujuh diduduki oleh MNC Sekuritas dengan rata-rata per-transaksinya senilai Rp. 6,3 juta, lalu disusul oleh Mirae Asset dengan rata-rata per-transaksinya senilai Rp. 5,3 juta, serta IPOT dan Phillip Sekuritas Indonesia dengan rata-rata per-transaksi masing-masingnya yaitu senilai Rp. 5 juta dan Rp. 4,9 juta. Tiga urutan perusahaan sekuritas dengan rata-rata per-transaksi paling rendah didominasi oleh BNI Sekuritas dengan Rp. 4,6 juta, lalu disusul oleh Stockbit dengan Rp. 2,1 juta, serta Ajaib Sekuritas dengan Rp. 1,7 juta rata-rata per-transaksinya.

Indikasi ini pun semakin menguatkan intensi bagi para calon investor untuk berpeluang melakukan investasi melalui *platform* atau aplikasi Ajaib Sekuritas. Membuka rekening saham di Ajaib Sekuritas boleh dikatakan sebagai yang termudah apabila dibandingkan dengan membuka rekening saham di *platform-platform* sekuritas atau dengan bantuan broker-broker lain. Saat ini pendaftaran di aplikasi Ajaib Investasi sudah sepenuhnya *online*. Pendaftaran di aplikasi Ajaib hanya memakan waktu satu hari saja hingga akun berhasil diaktivasi. Hal ini jauh lebih singkat dibandingkan *platform* sekuritas lain yang bisa memakan waktu lebih dari satu minggu.

Pada aplikasi Ajaib Sekuritas, investor tidak dikenai kewajiban melakukan deposit awal sama sekali. Pengguna bisa langsung mulai transaksi saham setelah rekening saham pengguna diverifikasi dan diaktivasi. Dan untuk biaya investasi di aplikasi Ajaib Sekuritas nominal terkecil untuk investasi adalah 1 lot atau 100 lembar saham, sama seperti kebanyakan sekuritas lain. Sedangkan untuk jumlah minimal reksadana adalah sebesar Rp 10.000. Jumlah ini tergolong kecil dibanding perusahaan-perusahaan reksa dana lainnya. Dan masih banyak fitur lain yang menjadi keunggulan *platform* investasi di Ajaib Sekuritas ini. (<https://duwitmu.com/saham/aplikasi-ajaib-trading-saham> data di akses 2022)

Ajaib Sekuritas juga memiliki legalitas resmi dengan memegang izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan nomor KEP-171/PM/1992, sedangkan izin untuk Ajaib Reksa Dana bernomor KEP-17/PM.21/2018. Jadi, aplikasi Ajaib terjamin aman untuk investor. (<https://ajaib.co.id> data di akses 2022)

Jumlah investor saham yang bergabung dengan Ajaib mencapai 1,03 juta entitas per September 2021. Angka ini hampir mencapai separuh jumlah total investor saham Indonesia dengan 2,7 juta entitas. Pada Oktober 2021, Ajaib Group resmi menjadi unicorn ke-7 di Indonesia setelah menggalang dana Seri B senilai USD 153 juta (sekitar Rp 2,2 triliun). (<https://ajaib.co.id> data di akses 2022)

Kelebihan investasi mampu mengembalikan nilai pokok ditambah dengan manfaat ekonomi, sosial, dan atau manfaat lainnya dalam jangka waktu tertentu, menjadi daya tarik bagi masyarakat. Maka tidak heran jika sebagian kalangan masyarakat sudah semakin giat berinvestasi dalam bentuk instrumen keuangan seperti efek, saham, obligasi, *warrants*, *options*, dan atau *futures*.

Pilihannya tergantung preferensi masing-masing calon investor yang mana dalam kenyataannya erat berkaitan dengan penilaian terhadap *return* dan risiko investasi. Setiap investor mampu menanggung risiko yang berbeda-beda, tetapi tentu mereka juga mengharapkan *return* yang sesuai. Menghitung *return* saja untuk suatu investasi tidaklah dirasa cukup. Risiko juga perlu diperhitungkan, karena pertimbangan suatu investasi merupakan *trade-off* dari kedua faktor tersebut. *return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar *return* yang harus dikompensasikan.

Penilaian terhadap *return* dan risiko muncul karena adanya kesadaran untuk bertindak dari para investor. Ketika sudah akan muncul intensi (minat) untuk berinvestasi, maka para calon investor umumnya akan mulai mengevaluasi posisi keuangan perusahaan yang ditargetkan untuk berinvestasi berdasarkan ukuran-ukuran objektif yang terdapat dalam informasi keuangan perusahaan. Selanjutnya, hasil evaluasi tersebut bisa menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan bagi calon investor apakah akan berinvestasi pada saham perusahaan yang bersangkutan atau tidak. Meskipun demikian, preferensi investor dalam berinvestasi memiliki alasan yang berbeda-beda dalam menentukan pilihan investasi. Faktor utama untuk dijadikan pertimbangan adalah tingkat risiko dan *return*.

Kecenderungan yang terjadi adalah keinginan seseorang untuk memperoleh pengembalian dana (*return*) yang tinggi dengan risiko (*risk*) yang rendah. Namun sesuai prinsip investasi di bidang manajemen keuangan yang sudah ada maka hal tersebut hanya menjadi keinginan semata dari para investor saja, karena sejatinya

semakin tinggi risiko maka akan semakin tinggi juga *return* yang akan diperoleh (*high risk, high return*).

Langkah penggunaan serta intensi untuk berinvestasi tidak akan terlaksana tanpa adanya sarana dan fasilitas yang mendukung pada kegiatan investasi. Dalam hal ini, kemajuan dan kemudahan yang serba berbasis teknologi digital diharapkan mampu membuat calon investor lebih tertarik untuk berinvestasi.

Adanya fasilitas teknologi dalam berinvestasi, investor akan lebih mudah memantau pergerakan harga saham, misalnya menggunakan *smartphone*, dan teknologi canggih lainnya. Investor dapat mengakses informasi di pasar modal setiap saat dengan semakin mudah, baik dengan *mobile data* internet, maupun dengan jaringan *wireless* yang tersedia di berbagai tempat, maka diharapkan semakin memunculkan minat calon investor untuk berinvestasi.

Para calon investor yang berasal dari berbagai kalangan masyarakat, terutama mahasiswa diharapkan untuk melakukan analisis instrumen keuangan seperti, efek, saham, obligasi, dan lain sebagainya di pasar modal secara tepat untuk meminimalisir risiko yang tidak diharapkan, baik menganalisis secara teknikal maupun secara fundamental. Analisis teknikal adalah analisis terhadap pola pergerakan saham di masa lalu melalui suatu grafik di masa mendatang, seperti memantau dan memprediksi nilai dan atau harga yang bergerak pada setiap efek atau saham di pasar modal, serta menganalisis nilai dan atau harga di IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) dan volume perdagangan. Sementara analisis fundamental merupakan suatu kegiatan menganalisis dengan cara melihat hasil kinerja manajemen atau catatan fundamental perusahaan.

| No | Kode>Nama Perusahaan | Nama | Status | Kota |
|----|----------------------|--|--------|---------|
| 1 | NI | BNI SEKURITAS | Aktif | Bandung |
| 2 | OD | BRI DANAREKSA SEKURITAS | Aktif | Bandung |
| 3 | YU | CGS-CIMB SEKURITAS INDONESIA | Aktif | Bandung |
| 4 | HP | HENAN PUTIHRAI SEKURITAS | Aktif | Bandung |
| 5 | PD | INDO PREMIER SEKURITAS | Aktif | Bandung |
| 6 | HD | KGI SEKURITAS INDONESIA | Aktif | Bandung |
| 7 | BQ | KOREA INVESTMENT AND SEKURITAS INDONESIA | Aktif | Bandung |
| 8 | YJ | LOTUS ANDALAN SEKURITAS | Aktif | Bandung |
| 9 | CC | MANDIRI SEKURITAS | Aktif | Bandung |
| 10 | CD | MEGA CAPITAL SEKURITAS | Aktif | Bandung |
| 11 | MU | MINNA PADI INVESTAMA SEKURITAS TBK | Aktif | Bandung |
| 12 | YP | MIRAE ASSET SEKURITAS INDONESIA | Aktif | Bandung |
| 13 | EP | MNC SEKURITAS | Aktif | Bandung |
| 14 | XA | NH KORINDO SEKURITAS INDONESIA | Aktif | Bandung |
| 15 | GR | PANIN SEKURITAS TBK. | Aktif | Bandung |
| 16 | KK | PHILLIP SEKURITAS INDONESIA | Aktif | Bandung |
| 17 | AT | PHINTRACO SEKURITAS | Aktif | Bandung |
| 18 | RG | PROFINDO SEKURITAS INDONESIA | Aktif | Bandung |
| 19 | LS | RELIANCE SEKURITAS INDONESIA TBK. | Aktif | Bandung |
| 21 | DH | SINARMAS SEKURITAS | Aktif | Bandung |
| 22 | AZ | SUCOR SEKURITAS | Aktif | Bandung |
| 23 | LG | TRIMEGAH SEKURITAS INDONESIA TBK. | Aktif | Bandung |
| 24 | AI | UOB KAY HIAN SEKURITAS | Aktif | Bandung |
| 25 | CP | VALBURY SEKURITAS INDONESIA | Aktif | Bandung |

Showing 21 to 25 of 25 entries

Previous 1 2 3 Next

(Sumber : <https://www.idx.co.id>)

Gambar 1.4
Data penyebaran perusahaan sekuritas di kota Bandung

Berdasarkan Gambar 1.4 terlihat bahwa terdapat 25 perusahaan sekuritas investasi dan reksadana yang aktif dan tersebar di kota Bandung, serta dengan kode nama perusahaannya yang resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

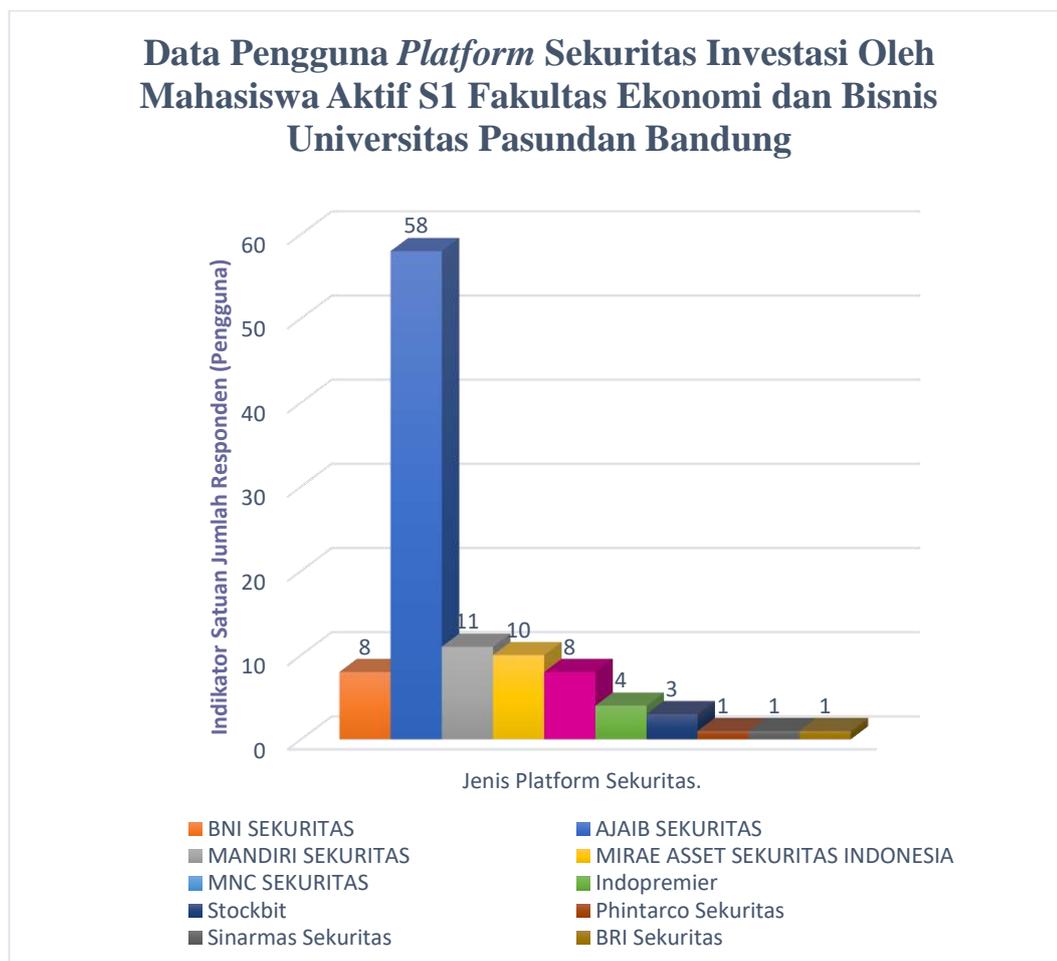
Kota Bandung sendiri yang terkenal sebagai salah satu kota pelajar di Indonesia memiliki 126 perguruan tinggi negeri & swasta dalam bidang ekonomi dan bisnis. Dimana dalam hal itu, terdapat 38 perguruan tinggi yang memiliki bidang manajemen pada kurikulum nya. (<https://campus.quipper.com>)

Salah satu nya ialah perguruan tinggi swasta Universitas Pasundan, yang mana memiliki Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan 3 program studi yang di dalamnya terdiri dari S1 Manajemen, S1 Akuntansi, dan S1 Ekonomi Pembangunan. Kemudian dari ketiga program studi tersebut masing-masing memiliki program kuliah reguler (pagi) dan kuliah ekstensi (sore).

Sebagai calon investor muda yang bersemangat mempelajari bidang ilmu investasi, mahasiswa dapat menerapkan perubahan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat ini untuk berlatih belajar menabung saham (instrumen keuangan), dan mempraktekan ilmu investasi yang sudah dipelajarinya selama di bangku perkuliahan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.

Inovasi dari teknologi informasi ini diantaranya seperti dengan adanya layanan sistem perdagangan saham secara *online* seperti aplikasi Ajaib Sekuritas yang bertujuan untuk menjadi media dan sarana serta membantu memudahkan para calon investor muda dalam berinvestasi.

Adapun data jumlah dari mahasiswa aktif S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung (program studi manajemen, akuntansi, dan ekonomi pembangunan) yang telah memiliki akun rekening di aplikasi Ajaib Sekuritas, yaitu :



Sumber : Survey penelitian pendahuluan (Data diolah kembali 2022)

Gambar 1.5
Grafik penggunaan platform sekuritas investasi oleh mahasiswa aktif S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung

Berdasarkan Gambar 1.5 terlihat bahwa pengguna platform Ajaib Sekuritas adalah paling banyak digunakan oleh mahasiswa aktif dengan jumlah 58 pengguna dari 105 responden. Kemudian pengguna platform Mandiri Sekuritas dengan jumlah 11 pengguna dari 105 responden, disusul oleh pengguna platform Mirae Asset Sekuritas Indonesia dengan jumlah 10 pengguna dari 105 responden. Pengguna platform BNI Sekuritas sejumlah 8 pengguna dari 105 responden, lalu ada pengguna platform MNC Sekuritas sejumlah 8 pengguna dari 105 responden.

Pengguna *platform* Indopremier Sekuritas sejumlah 4 pengguna dari 105 responden, lalu ada pengguna *platform* Stockbit sejumlah 3 pengguna dari 105 responden. Serta sejumlah *platform* lain yang hanya dimiliki oleh satu pengguna untuk berinvestasi, yaitu Phintraco Sekuritas Indonesia, Sinarmas Sekuritas, dan BRI Sekuritas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa aktif S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung yang sudah menggunakan aplikasi Ajaib Sekuritas, ditemukan bahwa masih terdapat pemahaman yang kurang terkait pemahaman modal investasi minimal, *return*, dan risiko.

Melalui pengamatan serta wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa mahasiswa aktif S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung yang sudah menggunakan aplikasi Ajaib Sekuritas mengatakan belum mengetahui akan berapa besar modal minimal yang dibutuhkan untuk berinvestasi di aplikasi Ajaib Sekuritas, lalu diketahui mereka juga belum memahami bagaimana cara mendapatkan *return* atas investasi yang dilakukannya, serta belum bisa mengukur risiko investasi serta masih adanya rasa takut untuk menghadapi risiko tersebut.

Hasil wawancara terhadap mahasiswa aktif S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung yang sudah menggunakan aplikasi Ajaib Sekuritas pun ditemukan bahwa terdapat faktor-faktor yang melatarbelakangi mereka dalam menggunakan aplikasi Ajaib Sekuritas untuk berinvestasi yaitu diantaranya seperti, karena 'ikut-ikutan' *trend* dan terpengaruh oleh rekan mereka, lalu juga sebatas

hanya ingin mendapatkan keuntungan dari investasi jangka pendek mereka tanpa mengetahui profil risiko yang akan dihadapi (*greedy behaviour*). Kemudian mereka pun ragu-ragu untuk menjelaskan tujuannya dalam berinvestasi di aplikasi Ajaib Sekuritas dengan alasan ‘lupa’.

Tidak semua mahasiswa aktif S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung diasumsikan belum memahami tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mereka dalam berinvestasi, seperti berapa besar modal minimal yang dibutuhkan ketika berinvestasi, bagaimana caranya mendapatkan *return* atas investasi yang dilakukannya, serta mengukur risiko yang akan dihadapi ketika menggunakan aplikasi Ajaib Sekuritas.

Tingkat pemahaman mahasiswa dalam memahami mata kuliah manajemen investasi dan portofolio tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didaparkannya selama berkuliah di mata kuliah tersebut, namun juga apabila mahasiswa tersebut memahami dan mengerti serta dapat menguasai konsep-konsep terkait maka seiring berjalannya waktu mereka akan mempraktekan dimensi ilmu pada investasi dan portofolio di media *platform* investasi sekuritas.

Disebabkan karena banyaknya mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung yang mengatakan hanya sebatas pernah mendengar dan tidak mampu menjelaskan penjelasan tentang modal investasi minimal, definisi *return*, dan pengukuran risiko dalam berinvestasi, ditambah dengan minimnya rasa ingin tahu serta tidak menganggap penting faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi seperti modal investasi minimal, *return*, dan risiko, sehingga timbullah

keraguan dalam pemahaman mereka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mereka dalam berinvestasi di aplikasi Ajaib Sekuritas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga ditemukan bahwa masih terdapat minimnya edukasi akan pemahaman yang didapat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat mereka dalam berinvestasi, seperti modal investasi minimal, *return*, dan risiko investasi.

Pemahaman dasar mengenai investasi merupakan hal sangat penting untuk diketahui oleh calon investor. Hal ini bertujuan agar calon investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional (judi), budaya ikut-ikutan, penipuan, dan resiko kerugian. Diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis nilai atau harga saham mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal yang baik dalam hal ini dimediasi oleh aplikasi Ajaib Sekuritas. Pemahaman yang memadai mengenai cara berinvestasi yang benar termasuk dalam hal ini, yaitu memahami modal investasi minimal, pengertian *return*, dan pengukuran risiko diperlukan guna menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal.

Menurut Fahmi (2015) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk melakukan investasi yaitu risiko, *return*, uang saku, motivasi, pengetahuan dan manfaat.

Peningkatan juga terjadi karena adanya kebijakan terkait modal investasi minimal. Modal minimal merupakan setoran awal untuk membuka rekening saat pertama kali pada pasar modal (Wibowo dan Purwohandoko, 2018). Modal investasi minimal di pasar modal yang paling rendah adalah sebesar Rp. 100.000,- sesuai dengan keputusan No. Kep 0071/BEI/11/2013. (Data diakses 2022)

Menurut Khairani (2017) minat pada dasarnya adalah sebab akibat dari pengalaman. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor *inner urge* yaitu bahwa rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas yang dilakukan khususnya bagi seseorang yang sedang melakukan aktivitas pembelajaran terkait investasi atau sedang menempuh pendidikan di fakultas ekonomi yang erat kaitannya dengan investasi, maka dari pembelajaran yang dilakukan, akan dapat menambah pengetahuannya mengenai suatu investasi. Dengan pengetahuan yang didapat dari aktivitas pembelajaran, maka akan dapat merangsang timbulnya minat seseorang untuk melakukan investasi.

Teori ini sejalan dengan kondisi yang ada pada penelitian ini yaitu, fenomena pada mahasiswa yang umumnya memiliki minat untuk berinvestasi, akan tetapi karena adanya ketidakpahaman mengenai risiko investasi maka sebagian mahasiswa takut dan ragu untuk mulai berinvestasi saham di pasar modal. Hal ini diperkuat dengan hasil pra survey (survey penelitian pendahuluan) yang dilakukan peneliti, dimana 92 dari 105 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung menyatakan bahwasanya memiliki minat untuk berinvestasi.

Namun adanya kendala belum paham mengenai risiko investasi maka sebagian mahasiswa masih takut dan ragu untuk mulai berinvestasi saham di pasar modal.

Menurut Eugene F. Brigham (2019) risiko adalah kemungkinan terjadinya kerugian atau *Return* negatif dari suatu investasi. Semakin tinggi risiko saham maka semakin baik investasi yang dilakukan karena dapat menghasilkan *return* (keuntungan), sebaliknya semakin rendah risiko maka semakin buruk hasil investasi yang dilakukan.

Teori ini sejalan dengan kondisi yang ada pada penelitian ini yaitu, fenomena dimana mahasiswa pada umumnya tidak menyukai investasi yang memiliki risiko besar. Hal ini diperkuat dengan hasil pra survey (survey penelitian pendahuluan) yang dilakukan peneliti, dimana 87 dari 105 mahasiswa menyatakan bahwasanya mereka tidak menyukai investasi yang memiliki risiko besar.

Menurut Paul Krugman (2018) *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Semakin tinggi *Return* saham maka semakin baik investasi yang dilakukan karena dapat menghasilkan keuntungan, sebaliknya semakin rendah *Return* saham atau bahkan mengindikasikan angka negatif (memerah) maka semakin buruk hasil investasi yang dilakukan. *Return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi.

Teori sejalan dengan kondisi yang ada pada penelitian ini yaitu, fenomena dimana mahasiswa pada umumnya menyukai investasi yang memiliki *return* yang tinggi, sehingga keuntungan yang di dapat juga besar. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian pra-survey yang dilakukan peneliti, dimana 101 dari 105 mahasiswa

menyatakan bahwasanya mahasiswa tersebut mengharapkan *Return* yang dari investasi yang ditanamkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Malik (2017) risiko berpengaruh positif dan signifikan. Kemudian hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trenggana & Kuswardhana (2017) risiko tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham.

Menurut Tandio & Widanaputra (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Return* berpengaruh positif pada minat investasi mahasiswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian T, Budiarta, & Suardikha (2018) *return* berpengaruh positif pada minat investasi mahasiswa. Ini menjelaskan bahwa Semakin tinggi *return* saham maka semakin baik investasi yang dilakukan karena dapat menghasilkan keuntungan

Berdasarkan berbagai latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul : **“Pengaruh Modal Investasi Minimal, *Return*, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Aplikasi Ajaib Sekuritas ”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

Identifikasi masalah merupakan proses merumuskan permasalahan permasalahan yang akan diteliti untuk memudahkan dalam proses penelitian selanjutnya dan memudahkan memahami hasil penelitian. Sedangkan rumusan masalah menggambarkan permasalahan yang tercakup dalam penelitian.

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman terkait penetapan modal minimal untuk berinvestasi yang masih minim di kalangan mahasiswa, yang mana hal itu menjadi jadi keraguan tersendiri bagi mereka untuk berinvestasi.
2. Pemahaman akan *return* (pengembalian dana) dan keuntungan jangka panjang dari investasi yang akan dilakukannya belum terpelajari dengan baik di kalangan mahasiswa saat ini.
3. Pemahaman terkait risiko investasi yang akan dihadapi belum dipahami dengan baik di kalangan mahasiswa saat ini.
4. Minat untuk berinvestasi yang belum tumbuh secara sadar pada lingkungan mahasiswa aktif S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung saat ini.
5. Alasan mahasiswa dalam menggunakan *platform* sekuritas sebagai media untuk berinvestasi yang masih belum terarah dengan baik, seperti hanya ‘mengikuti’ *trend*, dan juga mudah terpengaruh oleh rekan mereka.
6. Perilaku *greedy* dari mahasiswa yang sebatas hanya ingin mendapatkan keuntungan dari investasi yang dilakukan tanpa mengetahui profil risiko yang akan dihadapinya.

7. Prinsip *high risk-high return* yang sering terlupakan dalam pengukuran dan perhitungan terkait risiko investasi yang akan dilakukan.
8. Kurangnya rasa ingin tahu mahasiswa dalam mempelajari dasar bidang ilmu investasi & portofolio, serta kurangnya edukasi akan pemahaman yang diterima mahasiswa terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat mereka dalam berinvestasi, seperti modal investasi minimal, *Return*, dan risiko investasi.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti akan merumuskan masalah penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi modal investasi minimal menurut perspektif mahasiswa pada aplikasi Ajaib Sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021.
2. Bagaimana kondisi *return* menurut perspektif mahasiswa pada aplikasi Ajaib Sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021.
3. Bagaimana kondisi persepsi risiko menurut perspektif mahasiswa pada aplikasi Ajaib Sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021.
4. Bagaimana kondisi minat investasi mahasiswa menurut perspektif mahasiswa pada aplikasi Ajaib Sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021.

5. Seberapa besar pengaruh modal investasi minimal, *Return*, dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa baik secara simultan maupun parsial pada aplikasi Ajaib Sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud peneliti melakukan penelitian adalah untuk mendapatkan atau mengumpulkan data untuk diolah menjadi informasi. Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mengkaji :

1. Kondisi modal investasi minimal menurut perspektif mahasiswa pada aplikasi Ajaib Sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021.
2. Kondisi *return* menurut perspektif mahasiswa pada aplikasi Ajaib Sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021.
3. Kondisi persepsi risiko menurut perspektif mahasiswa pada aplikasi Ajaib Sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021.
4. Kondisi minat investasi mahasiswa menurut perspektif mahasiswa pada aplikasi Ajaib Sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021.
5. Besarnya pengaruh modal investasi minimal, *Return*, dan persepsi risiko terhadap minat berinvestasi mahasiswa pada aplikasi Ajaib Sekuritas baik

secara simultan maupun parsial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka kegunaan yang akan diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan menambah wawasan serta pengetahuan, khususnya mengenai topik dan pembahasan penelitian ini yaitu pengaruh modal investasi minimal, *return*, dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa di aplikasi Ajaib Sekuritas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya, baik yang bersifat melanjutkan atau melengkapi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis manfaat dan kegunaan dalam penelitian ini dapat menambah informasi dan masukan mengenai topik penelitian ini, adapun kegunaanya adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

- a) Mengetahui kondisi modal investasi minimal, *return*, dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa di aplikasi Ajaib Sekuritas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- b) Mengetahui pengaruh modal investasi minimal, *return*, dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa secara simultan dan parsial di aplikasi Ajaib Sekuritas yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c) Mengetahui perspektif mahasiswa tentang pemahaman akan investasi.
- d) Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan peneliti mengenai pengaruh modal investasi minimal, *return*, dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa di aplikasi Ajaib Sekuritas serta sebagai suatu sarana atau media untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh peneliti di bangku perkuliahan.

2. Bagi akademis

- a) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya pada bidang ilmu manajemen keuangan, manajemen keuangan lanjutan, dan manajemen investasi dan portofolio. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Modal Investasi Minimal, *Return*, Persepsi Risiko, dan Minat Investasi Mahasiswa.
- b) Memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen investasi dan portofolio, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang

mempengaruhi minat berinvestasi mahasiswa di *platform* atau aplikasi investasi, seperti Ajaib Sekuritas .

3. Bagi calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan ataupun pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada *platform* atau aplikasi investasi, seperti Ajaib Sekuritas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian pustaka

Kajian pustaka adalah suatu kegiatan penelitian yang bertujuan melakukan kajian secara sungguh-sungguh tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Teori tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yakni: *grand theory*, *middle theory* dan *applied theory*. *Grand theory* dalam penelitian ini adalah manajemen, *middle theory* adalah manajemen keuangan, dan *applied theory* adalah modal investasi minimal, *Return*, persepsi risiko, dan minat investasi mahasiswa.

2.1.1 Manajemen

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), menggerakkan (*actuating*), dan mengatur (*controlling*) sumber daya-sumber daya yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan secara efektif dan efisien. Manajemen yang tepat akan memudahkan terwujudnya tujuan, visi dan misi organisasi atau perusahaan, untuk dapat mewujudkan itu semua perlu dilakukan proses pengaturan semua unsur-unsur manajemen yang terdiri dari *man*, *money*, *method*, *materials*, *machines* dan *market* (6M).

Pengertian manajemen banyak dikemukakan oleh para ahli, Ghillyer (2016:4) berpendapat bahwa : *“management is the process of determining the best way for an organization to use its resources to produce goods or services”*, artinya yaitu manajemen adalah proses untuk menentukan cara terbaik bagi organisasi dalam penggunaan sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa.

Pengertian manajemen juga didefinisikan oleh Ricky W. Griffin (2016:4) yang berpendapat sebagai berikut: *“management is a set of activities (including planning and decision making, organizing, leading, and controlling) directed at an organization’s resources (human, financial, physical, and information) with the aim of achieving organization goals in an efficient and effective manner.”*

Hal tersebut menyatakan bahwa, manajemen adalah serangkaian kegiatan (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, pemimpin, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber daya organisasi (manusia, keuangan, fisik, dan informasi) dengan tujuan mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efisien dan efektif.

Fred Luthans dan Jonathan, P. Doh. (2016:10) menyatakan bahwa *“management is a process of completing activities with and through other people”*, yang artinya itu bahwa manajemen adalah suatu proses menyelesaikan aktivitas dengan dan melalui orang lain.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengarahan dengan memanfaatkan sumber daya didalam organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2.1.1.1 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen menurut para ahli secara umum memiliki kesamaan. Fungsi manajemen dalam hal ini adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Menurut George R. Terry (2016:77), mengemukakan bahwa ada 4 fungsi manajemen sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah penetapan tujuan, strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas berdasarkan yang diperlukan organisasi guna mencapai tujuan.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan atau pengarahan untuk bergerak (bagi suatu organisasi) adalah proses menggerakkan para karyawan agar menjalankan suatu kegiatan yang akan menjadi tujuan bersama.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah proses mengamati berbagai macam pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin semua pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Keuangan atau *finance* dapat diartikan sebagai cara seseorang atau suatu organisasi dalam meningkatkan, mengalokasikan dan menggunakan sumber daya serta menghitung risiko-risikonya. Untuk dapat memperoleh laba dalam melakukan suatu usaha diperlukan keuangan yang optimal untuk dapat berjalan dengan baik sehingga untuk dapat mengoptimalkan keuangan perusahaan diperlukan manajemen yang baik. Untuk mengetahui manajemen keuangan secara lebih jelas, berikut definisi manajemen keuangan yang dikemukakan oleh para ahli.

Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2019:6), menyatakan bahwa :*“financial management, also called corporate finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value”*

Hal tersebut bermaksud bahwa, manajemen keuangan adalah juga disebut keuangan perusahaan, berfokus pada keputusan yang berkaitan dengan berapa banyak dan jenis aset apa yang harus diperoleh, bagaimana meningkatkan modal yang dibutuhkan untuk membeli aset, dan bagaimana menjalankan perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilainya.

Gitman dan Zutter (2015:50) berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Principles of Managerial Finance* yang menyatakan bahwa : *“finance can be defined as the art and science of managing money. Virtually all individuals and organizations earn or raise money and spend or invest money. Finance is concerned with the process, institutions, markets, and instruments involved in the transfer of money among and between individuals, business, and government”*.

Artinya adalah keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu seni dan ilmu pengetahuan dari pengelolaan uang. Sesungguhnya setiap individu dan organisasi menghasilkan uang dan membelanjakan atau menginvestasikan uang. Keuangan berhubungan dengan proses, institusi, pasar dan instrumen yang terlibat dalam perpindahan atau transfer uang antara individu, bisnis, dan pemerintah.

Sedangkan menurut James C. Van Horne (2016:2) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah : *“finance management is all related activities with the acquisition, financing, and management of assets by some overarching goals”*, yang mana artinya bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktivitas dengan beberapa tujuan yang menyeluruh.

Berdasarkan pengertian dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset secara optimal yang digunakan untuk membiayai segala aktivitas yang dilakukan perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan.

2.1.2.1 Tujuan Manajemen Keuangan

Dalam menjalankan kegiatannya, tentunya manajemen keuangan memiliki tujuan tertentu. Manajemen keuangan digunakan untuk mengambil keputusan yang benar dalam mencapai tujuan perusahaan. Efisiensi keputusan keuangan dapat tercapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para investor.

Menurut Irham Fahmi (2016:4) tujuan dari manajemen keuangan yaitu :

1. Memaksimumkan nilai perusahaan.
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
3. Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang

Dari tiga tujuan di atas, yang paling utama adalah memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

2.1.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mempunyai berbagai aktivitas dalam bidang keuangan khususnya dalam bagaimana cara memperoleh dana dan bagaimana cara mengelola dana, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Menurut Musthafa (2017:7) bahwa fungsi manajemen keuangan dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Fungsi Pengendalian Likuiditas
 - a. Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*) agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan
 - b. Pencarian dana (*raising of funds*) agar diperoleh dan yang biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.
 - c. Menjaga hubungan baik dengan Lembaga keuangan (misalnya dengan perbankan) : untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat-saat tertentu.

2. Fungsi Pengendalian Laba

- a. Pengendalian biaya (*cost control*) : menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
- b. Penentuan harga (*pricing*) : agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.
- c. Perencanaan laba (*profit planning*) : agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.

3. Fungsi Manajemen

- a. Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.
- b. Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, pengarahan, dan pengendalian.

Berdasarkan definisi fungsi manajemen keuangan peneliti berpendapat bahwa seorang manajer keuangan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan diharuskan menguasai fungsi-fungsi manajemen keuangan secara maksimal.

2.1.3 Modal Investasi Minimal

Modal investasi minimal yang ditetapkan sebagai kemudahan yang diberikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) itu berupa deposit minimum pertama saat pembukaan rekening investasi. Untuk memulai membeli saham setiap investor harus membuka *account* di sebuah sekuritas. Setiap sekuritas broker memiliki ketentuan masing-masing akan modal minimal yang harus didepositokan ketika membuka *account*, dan saat ini di beberapa sekuritas salah satunya ialah Ajaib Sekuritas (PT. Ajaib Sekuritas Asia) yang memiliki kebijakan bahwa dana awal yang harus disetorkan hanya sebesar Rp100.000,-. (seratus ribu rupiah)

Dalam peraturan tentang penetapan modal awal di Bursa Efek Indonesia jumlah minimal pembelian saham dari suatu emiten (perusahaan yang menjual sahamnya ke publik) adalah sebanyak 1 lot = 100 lembar. Sementara harga minimal saham yang diperdagangkan di BEI adalah Rp. 50,- /lembar.

Lalu terdapat kemudahan lain yang ditawarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) kepada para calon investor, baik investor umum maupun mahasiswa untuk membuka *account* di sebuah *platform* sekuritas sebagai lembaga resmi yang menjadi perantara antara satu investor dengan investor lain yang memiliki ketentuan masing-masing atas modal minimal yang harus di deposit ketika membuka *account*. Saat ini umumnya di banyak perusahaan atau *platform* sekuritas terkait dana awal yang harus kita setor yaitu hanya sebesar Rp 100.000,- (seratus ribu rupiah). Modal yang disetorkan ketika membuka *account* sekuritas tidak harus dibelanjakan seluruhnya, beberapa saat setelah proses pembukaan *account* selesai,

kita dapat mentransfer kembali sebagian dari modal yang kita setor, dan menyisakan sejumlah yang ingin kita investasikan saja.

2.1.3.1 Pengertian Modal Investasi Minimal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online* dalam Nugraha (2011:9) modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.

Pengertian modal investasi minimal menurut Phillip R. Davies (2016:61) menyatakan bahwa : *“Investment capital is capital used to make purchases or procurements that aim to support the transaction process. The amount of capital to invest is determined by the type of investment product desired. If the desired investment is in the form of fixed assets, such as buildings, land, production machines, and etc. The investment cost that will be incurred tend to be much more expensive when compared to investments in shares or other non-fixed assets products.*

Yang artinya modal investasi minimal adalah modal yang digunakan untuk melakukan pembelian atau pengadaan yang bertujuan untuk menunjang proses transaksi. Jumlah modal untuk berinvestasi ditentukan dari jenis produk investasi yang diinginkan. Apabila investasi yang diinginkan berbentuk aset tetap, seperti gedung, bangunan, tanah, mesin produksi dan sebagainya, maka cenderung biaya investasi yang akan dikeluarkan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham atau produk aset non-tetap lainnya.

Pengertian modal investasi minimal menurut Daniel (2016:23) adalah “*The capital which used as primary to make purchases with the aim of producing something that adds to wealth*”. Artinya modal investasi yaitu modal yang digunakan sebagai modal utama untuk melakukan pembelian dengan tujuan menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.

Menurut Tumanggor M.S. (2019:11) modal investasi yaitu sejumlah uang yang digunakan untuk membeli barang modal dengan harapan meningkatkan pengembalian di masa depan, yang mana merujuk pada uang yang dibayarkan untuk membeli barang modal atau membangun aset jangka panjang,

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa modal investasi minimal merupakan setoran awal untuk membuka rekening efek (saham) yang telah ditetapkan oleh perusahaan sekuritas saat pertama kali ketika akan berinvestasi di pasar modal.

2.1.3.2 Pengukuran Modal Investasi Minimal

Pengukuran modal minimal dalam penelitian ini adalah modal awal untuk memulai berinvestasi atau modal minimal yang harus didepositokan ketika akan membuka *account* investasi secara umum, yaitu sebesar Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah). Pada mediasi sekuritas *platform* atau aplikasi Ajaib Sekuritas terdapat nominal untuk berinvestasi awal adalah sebesar Rp. 0,- (nol rupiah), yang mana memberikan kemudahan kepada calon investor agar dapat menyetorkan modal berapa pun sesuai dengan nilai saham yang ingin dibeli.

Dengan memberikan nominal modal minimal yang cukup terjangkau, Bursa Efek Indonesia (BEI) berharap bagi calon investor, baik itu investor umum maupun mahasiswa atau kalangan anak muda untuk memulai kegiatan berinvestasi di pasar modal dan dimediasi dengan *platform* sekuritas yang ada seperti Ajaib Sekuritas .

2.1.4 Return

Alasan utama mengapa orang berinvestasi khususnya pada instrumen saham adalah untuk memperoleh keuntungan. Suatu hal yang sangat wajar jika investor menuntut tingkat *return* tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya. *Return* harapan dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*opportunity cost*), dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi.

Maka dari itu, investor perlu memprediksi *return* saham yang akan dibelinya. Perhitungan *return* tersebut ialah berdasarkan data historis yang dikumpulkan oleh investor berupa harga saham dan dividen. Berdasarkan data tersebut, nantinya investor dapat menganalisis seberapa besar kemungkinan *return* yang akan diperolehnya (*return* harapan).

2.1.4.1 Pengertian Return

Menurut Paulo Maio (2020:21) menyatakan bahwa *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Semakin tinggi *return* saham maka semakin baik investasi yang dilakukan karena dapat menghasilkan keuntungan, sebaliknya

semakin rendah *return* atau bahkan negatif maka semakin buruk hasil investasi yang dilakukan. *return* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi.

Dalam sebuah investasi, menghitung *return* saja tidaklah cukup, risiko dari investasi juga perlu diperhitungkan. Berk dan Demarzo (2017:73) menyatakan bahwa *return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang ditanggung, semakin besar *return* yang akan dikompensasikan. (*high risk, high return*)

Menurut Paul Krugman (2018:202) dalam bukunya mendefinisikan bahwa *return* sebagai suatu kegiatan dalam menginterpretasikan mengenai keuntungan yang dapat diperoleh suatu perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan dalam berinvestasi yang telah dilakukannya.

Menurut Hartono (2017:263) ada 2 (dua) cara untuk memperoleh tingkat keuntungan, yaitu *return* realisasi dan *return* historis:

1. *Return* Realisasi

Tingkat keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dan harga beli. *Return* ini merupakan *return* yang sesungguhnya terjadi (*return* realisasi). *Return* realisasi penting digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja dari sebuah perusahaan yang dihitung berdasarkan data historisnya.

2. *Return* Historis

Return historis atau yang sering disebut juga sebagai tingkat keuntungan saham yang diperoleh dari investasi saham.

Pada konteks manajemen investasi, perlu dibedakan antara *return* harapan (*expected return*) dan *return* aktual atau yang terjadi (*realized return*). *Return* harapan merupakan tingkat *return* yang diantisipasi investor di masa mendatang. Sedangkan *return* yang terjadi atau *return* aktual merupakan tingkat *return* yang telah diperoleh investor pada masa lalu.

- a) *Return* realisasi portofolio (*portfolio realized return*) merupakan rata-rata tertimbang dari *return-return* realisasi masing-masing sekuritas tunggal di dalam portofolio tersebut.
- b) *Return* ekspektasi portofolio (*portfolio expected return*) merupakan rata-rata tertimbang dari *return-return* ekspektasi masing-masing sekuritas tunggal di dalam portofolio.

Dari beberapa pengertian *return* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *return* merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor atas investasi yang telah dilakukannya dengan cara menghitung selisih antara harga jual saham dengan harga beli saham yang ditambahkan dengan dividen, yang mana apabila hasilnya positif maka mendapatkan *capital gain* (keuntungan) dan apabila hasilnya negatif maka mendapatkan *capital loss* (kerugian).

2.1.4.2 Pengukuran *Return*

Untuk mengestimasi *return* sekuritas sebagai aset tunggal, investor harus memperhitungkan setiap kemungkinan terwujudnya tingkat *return* tertentu (probabilitas kejadian). Sedangkan hasil dari perkiraan *return* yang akan terjadi dan probabilitasnya disebut sebagai distribusi probabilitas. Dengan kata lain, distribusi

probabilitas menunjukkan spesifikasi berapa tingkat yang akan diperoleh dan berapa probabilitas terjadinya *return* tersebut.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Menurut Tandelilin (2017:113) kegunaan *return* realisasi saham terbagi atas tiga macam yang sering digunakan, antara lain yaitu :

- 1) *Return* Total Saham (*Simple Net Return*)

$$R_t = \frac{P_t}{P_{t-1}} - 1$$

- 2) *Return* Relatif Saham (*Simple Gross Return*)

$$R_t(k) = \frac{P_t}{P_{t-k}} - 1$$

- 3) *Continuous Compounding Return*

$$\begin{aligned} r_t &= \ln(1 + r_t) \\ &= I_n(1 + r_t) \end{aligned}$$

Estimasi *return* suatu sekuritas dilakukan dengan menghitung *return* harapan atau sekuritas tersebut. *Return* harapan pada dasarnya adalah nilai *return* rata-rata. Jika kita memiliki distribusi probabilitas *return* suatu sekuritas, nilai *return* harapannya dapat dihitung dengan cara menentukan nilai rata-rata tertimbang dari distribusi *return* tersebut. Dalam perhitungan rata-rata tertimbang ini, bobotnya ditentukan atas dasar nilai probabilitas masing-masing *return* yang terjadi.

Secara matematis, rumus untuk menghitung *return* harapan dari suatu sekuritas adalah sebagai berikut :

$$E(R) = \sum_{t=1}^n R_i p r_i$$

Dalam hal ini:

$E(R)$ = *Return* harapan dari suatu sekuritas

$p r_i p r_i$ = Probabilitas kejadian *return* ke i .

$R_i R_i$ = *Return* ke i yang mungkin terjadi.

n = Banyaknya *return* yang mungkin terjadi.

Disamping cara perhitungan di atas, untuk menghitung *return* harapan lainnya, Tandelilin (2017:112) menuliskan ada dua pengukuran *return* yang dikenal, yaitu :

1. *Arithmetic Mean*

Metode *arithmetic mean* adalah metode perhitungan statistik yang biasa dipakai untuk menghitung rata-rata. Dan dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Dimana :

$\sum X$ = Penjumlahan nilai *return* selama suatu periode

n = Total jumlah periode

Arithmetic mean digunakan untuk menghitung nilai rata-rata *return* dalam suatu periode tunggal sehingga hal ini lebih sesuai digunakan untuk menghitung *expected return* untuk periode berikutnya. *Arithmetic mean* sangat sesuai untuk mengukur nilai tengah dari distribusi sekelompok *return* yang telah dihitung. Namun kadangkala dapat menyesatkan jika pola distribusi *return* selama suatu periode mengalami persentase perubahan yang sangat fluktuatif.

2. *Geometric Mean*

Pengukuran ini digunakan pada kondisi dimana terjadi perubahan nilai selama periode pengamatan sehingga tepat digunakan untuk menghitung *realized return* yang nilainya selalu berubah tiap periode. Rumusnya adalah:

$$G = \{(1 + R_1)(1 + R_2) \dots (1 + R_n)\}^{\frac{1}{n}} - 1$$

Dimana:

G = *Geometric Mean*

R = *Return* tiap periode

n = Jumlah *item*

Dari perhitungan kedua metode di atas terdapat perbedaan. Hasil dari perhitungan *geometric mean* mempunyai hasil lebih kecil dari perhitungan *arithmetic mean* dikarenakan perhitungan *geometric mean* adalah perhitungan yang bersifat pelipatgandaan (*compounding*) dari aliran *return* selama periode tertentu dan juga *geometric mean* merefleksikan *Variabilitas return* dalam suatu periode tertentu. Penggunaan *geometric mean* sebaiknya untuk menghitung tingkat perubahan aliran *return* pada periode yang bersifat serial dan kumulatif. Sedangkan *arithmetic mean* sebaiknya digunakan untuk menghitung rata-rata aliran *return* yang tidak bersifat kumulatif.

Menurut Tandelilin (2017:115) dalam bukunya menuliskan terdapat dua komponen dari *return* aktual, yaitu:

a) *Yield*

Yield merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. *Yield* pada saham ditunjukkan oleh besarnya dividen yang diperoleh investor. *yield* pada saham dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Dividend Yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Dimana:

D_t = Dividen selama tahun t

P_t = Harga saham per lembar pada akhir tahun t

P_{t-1} = Harga saham per lembar pada awal tahun t

b) *Capital Gain (loss)*

Merupakan kenaikan (atau penurunan) harga dari suatu surat berharga (dapat berupa saham atau surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (atau kerugian) bagi investor. Dalam kata lain, *capital gain (loss)* bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas. *Capital gain (loss)* dirumuskan menjadi :

$$\text{Capital Gain} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Kemudian dengan menggabungkan kedua komponen tersebut selanjutnya dapat dihitung pengembalian total (*total return*) dan tingkat pengembalian (*rate of return*). Namun yang perlu diketahui bahwa *yield* hanya akan berupa angka nol (0) dan positif (+), sedangkan *capital gain (loss)* bisa berupa angka minus (-), nol (0) dan positif (+), secara matematis *return* total dari suatu investasi bisa dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Total return} = \text{yield} + \text{capital gain (loss)}$$

Dengan demikian, investor yang menghendaki *return* harapan tertinggi seharusnya hanya memiliki saham yang dianggap memiliki *return* harapan tinggi. Hanya sedikit investor yang melakukan hal ekstrim seperti ini.

Sebaliknya, investor dianjurkan melakukan diversifikasi, artinya berinvestasi lebih dari satu saham. Hal ini disebabkan karena diversifikasi dapat mengurangi risiko yang tidak sistematis.

Untuk mengurangi risiko, investor perlu menambah jumlah emiten dalam portofolionya. Penambahan jumlah emiten ini juga dapat diestimasi dengan cara menghitung rata-rata tertimbang dari *return* harapan dari masing-masing aset individual yang ada dalam portofolio. Rumusnya adalah :

$$E(R_p) = \sum_{i=1}^n W_i E(R_i)$$

Dimana:

$E(R_p)$ = *Return* harapan dari portofolio

W_i = Bobot portofolio dari sekuritas ke i

R_i = *Return* harapan dari sekuritas ke i

2.1.5 Persepsi Risiko

Dalam sebuah investasi, menghitung pengembalian dana saja tidaklah cukup, risiko dari investasi juga perlu diperhitungkan. Menurut Syahyunan (2015:11) sikap investor terhadap risiko akan sangat tergantung kepada preferensi investor tersebut terhadap risiko. Investor yang lebih berani akan memilih investasi yang memiliki risiko tinggi, yang diikuti oleh harapan tingkat keuntungan (*return*) yang tinggi pula. Sebaliknya investor yang tidak mau menanggung risiko yang terlalu tinggi, tentunya tidak akan bisa mengharapkan tingkat keuntungan (*return*) yang terlalu tinggi.

Terdapat 3 jenis investor dalam menghadapi risiko, yaitu yang pertama *risk seeker*, yaitu sikap seorang investor yang berani mengambil risiko. Investor yang demikian berani melakukan investasi meskipun tambahan risiko yang ditanggung lebih besar daripada tambahan keuntungan (*return*). Yang kedua, *indifferent to risk*, yaitu sikap seorang investor yang tidak peduli terhadap risiko. Investor yang demikian bersedia untuk melakukan investasi berapa pun risikonya, walaupun tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan tidak berubah. Dan yang ketiga *risk averter*, yaitu sikap seorang investor yang menghindari risiko. Investor tersebut hanya bersedia melakukan investasi jika tambahan keuntungan yang diharapkan lebih besar dari tambahan risiko.

2.1.5.1 Pengertian Persepsi Risiko

Menurut Walgito (2020:33) persepsi merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra (*sensoris*) yang mana kemudian stimulus tersebut akan diteruskan oleh proses selanjutnya yang merupakan proses persepsi.

Kemudian risiko merupakan kondisi dari ketidak pastian (*uncertainty*) itu sendiri. Dalam pasar saham, tidak ada suatu *return* yang pasti bagi investor. Untuk mendapat *return* tertentu seorang investor harus memperhatikan risiko yang akan ditanggung.

Menurut Chen C.R. dan Steiner (2019:129) risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return* aktual yang diterima dengan *return* yang diharapkan, yang terdiri dari dua jenis yaitu risiko umum (*general risk*) yang merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan dan risiko

spesifik (risiko perusahaan) adalah risiko yang tidak berkaitan dengan perubahan pasar secara keseluruhan.

Menurut Joko Salim (2019:236) persepsi terhadap risiko memainkan peran penting dalam perilaku manusia khususnya terkait pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti (*uncertainty*).

Lalu pengertian persepsi risiko menurut Weston J. Fred dan Thomas E. (2016:210) menyatakan bahwa :

“Risk perception is an event related to uncertainty that creates negative thoughts in the mindset of investors, and then shaped by sociality as a result of many factors that form the basis of differences in decision making regarding possible losses.”

Yang artinya persepsi risiko merupakan peristiwa yang berkaitan dengan ketidakpastian sehingga memunculkan pemikiran-pemikiran yang negatif dalam benak investor yang merugikan, dan juga dibentuk secara sosial sebagai hasil dari banyak faktor yang menjadi dasar dari perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinan kerugian.

Menurut Syahyunan (2015:10) ada beberapa sumber risiko yang bisa mempengaruhi besarnya risiko suatu investasi, yaitu:

1. Risiko Tingkat Bunga (*Interest Rate Risk*).

Risiko yang timbul akibat perubahan tingkat bunga yang berlaku di pasar. Biasanya risiko ini berjalan berlawanan dengan harga-harga instrumen pasar modal.

2. Risiko Pasar (*Market Risk*)

Fluktuasi pasar secara keseluruhan yang mempengaruhi *variabilitas return* suatu investasi disebut sebagai risiko pasar. Fluktuasi pasar biasanya ditunjukkan oleh berubahnya indeks pasar saham secara keseluruhan. Perubahan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti munculnya resesi ekonomi, kerusuhan, ataupun perubahan politik.

3. Risiko Inflasi (*Inflation Risk*)

Risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan tingkat inflasi. Perubahan ini akan menyebabkan berkurangnya daya beli uang yang diinvestasikan maupun bunga yang diperoleh dari investasi sehingga nilai riil pendapatan menjadi lebih kecil.

4. Risiko Bisnis (*Business Risk*)

Risiko dalam menjalankan bisnis dalam suatu jenis industri disebut sebagai risiko bisnis.

5. Risiko Finansial (*Financial Risk*)

Risiko ini berkaitan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan utang dalam pembiayaan modalnya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan perusahaan, semakin besar risiko finansial yang dihadapi perusahaan.

6. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Risiko ini berkaitan dengan kecepatan suatu sekuritas yang diterbitkan perusahaan bisa diperdagangkan di pasar sekunder. Semakin cepat suatu sekuritas diperdagangkan, semakin likuid sekuritas tersebut, demikian sebaliknya. Semakin tidak likuid suatu sekuritas semakin besar pula risiko likuiditas yang dihadapi perusahaan.

7. Risiko Nilai Tukar Mata Uang (*Exchange Rate Risk*)

Risiko yang timbul akibat pengaruh perubahan nilai tukar mata uang domestik (misalnya Rupiah) terhadap mata uang negara lain (misalnya Dollar Amerika Serikat, Ringgit Malaysia, dsb.)

8. Risiko Negara (*Country Risk*)

Risiko ini juga disebut sebagai risiko politik, karena sangat berkaitan dengan kondisi perpolitikan suatu negara. Bagi perusahaan yang beroperasi di luar negeri, stabilitas politik dan ekonomi negara bersangkutan sangat penting diperhatikan untuk menghindari risiko negara yang terlalu tinggi.

Dari definisi-definisi tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa persepsi risiko merupakan suatu pandangan terkait ukuran dari ketidakpastian yang dihadapi oleh investor ketika mereka tidak dapat memprediksi konsekuensi saat melakukan keputusan pembelian pada instrumen keuangan, seperti efek atau saham dan instrumen keuangan lainnya.

2.1.5.2 Pengukuran Persepsi Risiko

Pengukuran risiko merupakan salah satu faktor yang sangat penting ketika berinvestasi, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi minat investasi mahasiswa. Pengukuran risiko juga digunakan oleh calon investor, dalam hal ini yaitu mahasiswa, untuk melakukan evaluasi pengetahuan investasi bisa menghindari risiko dari investasi yang merugikan. Pengukuran persepsi risiko dalam investasi bisa dilakukan dengan rumus *variabilitas return*, yaitu *varians* dan *deviasi standar*.

Menurut Tandelilin (2017:142) menuliskan bahwa pengukuran variabilitas *return* yang paling umum digunakan adalah varians dan deviasi standar. Keduanya mengukur seberapa jauh *return* aktual berbeda dengan rata-rata *return*. Varians mengukur rata-rata selisih kuadrat antara *return-return* aktual dan rata-rata *return*. Semakin besar nilai varians, semakin jauh *return-return* aktual berbeda dari rata-rata *return* nya. varians dihitung dengan rumus :

$$\text{varians return} = \sigma^2 = \sum_{i=1}^N (R_i - E(R))^2 Pr_i$$

Serta

$$\text{deviasi standar} = \sigma = \sqrt{\sigma^2}$$

Dimana:

| | |
|------------|--|
| σ^2 | = Varians <i>return</i> |
| σ | = Deviasi standar |
| N | = Jumlah data |
| Pr_i | = Probabilitas kejadian <i>return</i> ke-i |
| R_i | = <i>Return</i> ke-i yang mungkin terjadi |
| $E(R)$ | = <i>Return</i> harapan dari suatu sekuritas |

Dalam pengukuran risiko juga diperlukan menghitung risiko relatif sekuritas tersebut. risiko relatif ini menunjukkan risiko per unit tingkat harapan. Hal ini diperlukan karena informasi risiko yang hanya berupa varians dan deviasi standar akan bermasalah, terutama ketika kita ingin membandingkan tingkat risiko antar aset, yang masing-masing memiliki *return* harapan yang tidak sama. Ukuran risiko relatif yang bisa dipakai adalah koefisien variasi. Rumus untuk menghitung koefisien variasi adalah :

$$\text{Koefisien Variasi} = \frac{\text{standar deviasi return}}{\text{return yang diharapkan}}$$

Menurut Rianto (2016:98) dalam penelitiannya menyatakan bahwa selain varians, investor dapat mengukur risiko dan kerugian terburuk dari investasi dengan menggunakan *Value at Risk (VaR)*.

Nilai *VaR* selalu disertai dengan probabilitas yang menunjukkan seberapa mungkin kerugian yang terjadi akan lebih kecil dari nilai *VaR* tersebut.

VaR juga memberikan estimasi kemungkinan atau probabilitas mengenai timbulnya kerugian yang jumlahnya lebih besar daripada angka kerugian yang telah ditentukan. *VaR* juga memperhatikan perubahan harga aset-aset yang ada dan pengaruhnya terhadap aset-aset lain.

Hal ini memungkinkan dilakukannya pengukuran terhadap berkurangnya risiko yang diakibatkan oleh diversifikasi portofolio. Dengan mengetahui nilai *VaR*, investor dapat mengetahui kerugian dalam suatu rentang waktu investasi tertentu serta dengan asumsi tingkat kepercayaan tertentu.

Risiko portofolio adalah variansi *return* dari aset investasi yang membentuk portofolio sehingga risiko portofolio aset investasi mungkin dapat lebih kecil dari risiko rata-rata tertimbang dari masing-masing aset investasi tunggal (Tandelilin, 2017).

Portofolio merupakan sebuah bidang ilmu yang khusus mengkaji tentang bagaimana cara yang dilakukan oleh seorang investor untuk meminimalkan risiko dalam berinvestasi, salah satunya dengan cara diversifikasi portofolio.

Analisis risiko portofolio dalam manajemen portofolio juga dikenal adanya konsep pengurangan risiko sebagai akibat penambahan sekuritas ke dalam portofolio.

Konsep ini merupakan konsep penting yang juga menyatakan bahwa jika menambahkan secara terus-menerus jenis sekuritas ke dalam portofolio kita, maka manfaat pengurangan risiko yang kita peroleh akan semakin besar sampai mencapai titik tertentu di mana manfaat pengurangan tersebut mulai berkurang. Konsep ini sejalan dengan *law of large number* dalam statistik, yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran sampel, semakin besar kemungkinan rata-rata sampel mendekati nilai yang diharapkan dalam populasi. Konsep ini juga didasari asumsi *return-return* dari sekuritas bersifat independen.

Dengan asumsi *return* sekuritas yang ada di atas, maka portofolio tidak saling memengaruhi satu dengan lainnya. Untuk menurunkan risiko investasi, investor perlu melakukan diversifikasi, yaitu suatu aktivitas dari investor yang mana perlu membentuk portofolio melalui pemilihan kombinasi sejumlah aset sehingga risiko dapat diminimalkan tanpa mengurangi nilai *return* harapan (*expected return*). Cara yang paling mudah untuk melakukan diversifikasi adalah memasukkan semua kelas aset ke dalam portofolio. Cara lainnya adalah dengan memfokuskan pilihan hanya pada satu kelas aset. Ada beberapa prinsip diversifikasi portofolio, yaitu :

1. Diversifikasi *random*

Yaitu diversifikasi secara acak pada berbagai jenis aset dalam suatu portofolio tanpa memperhatikan karakteristik dan hubungan antar aset. Dalam benak investor yang melakukan diversifikasi ini bahwa semakin banyak jenis aset yang dimasukkan dalam portofolio, semakin besar manfaat pengurangan risiko yang akan diperoleh. Tapi sangat disayangkan jika semakin banyak aset yang

ditambahkan maka manfaat pengurangan risiko tidak menjadi bertambah. Ini terjadi dikarenakan penurunan risiko marginal akan semakin berkurang.

2. Diversifikasi Markowitz

Yaitu pembentukan portofolio dengan mempertimbangkan kovarian dan koefisien korelasi negatif antara aset agar dapat menurunkan risiko portofolio. Dengan memperhitungkan karakteristik aset seperti tingkat *return* harapan serta klasifikasi industri suatu aset, kita akan menjadi lebih selektif dalam memilih aset yang memberikan manfaat diversifikasi yang paling optimal.

Koefisien korelasi adalah suatu ukuran statistik yang menunjukkan pergerakan bersamaan relatif antara dua variabel. Ukuran tersebut biasanya dilambangkan dengan ρ . Yang kedua, kovarians adalah ukuran absolut yang menunjukkan sejauh mana dua variabel mempunyai kecenderungan untuk bergerak secara bersama-sama. Dalam konteks manajemen portofolio, kovarians menunjukkan sejauh mana *return* dari dua sekuritas mempunyai kecenderungan bergerak bersama-sama.

Pada prinsipnya, risiko investasi dapat dikurangi melalui diversifikasi atau portofolio. Namun, tidak semua risiko dapat dihilangkan, hanya risiko tidak sistematis yang dapat dikurangi. Sedangkan risiko sistematis tetap melekat pada suatu aset dan tidak dapat dihilangkan.

2.1.6 Minat Investasi Mahasiswa

Khairani (2017:30) menyatakan bahwa minat pada dasarnya adalah sebab akibat dari pengalaman. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor

inner urge yaitu bahwa rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya seseorang mahasiswa yang memiliki minat terhadap bidang ilmu yang berhubungan dengan investasi, maka ia akan sungguh-sungguh mempelajarinya, menerapkannya, dan mempelajarinya dengan mengikuti seminar tentang investasi saham, membaca buku tentang investasi saham agar memiliki pengetahuan yang cukup mengenai investasi saham dan akan mencoba untuk mempraktekkannya dengan membuka rekening saham.

Ketertarikan atau minat akan hal-hal tersebut tersebut seperti keingintahuan akan mempelajari berbagai jenis instrumen investasi, tingkat *return*, tingkat risiko dalam berinvestasi di pasar modal seperti efek, saham, obligasi dan lainnya yang mana cenderung perlu untuk diperdalam agar bisa mengambil keputusan dalam memilih cara investasi saham yang tepat.

2.1.6.1 Pengertian Minat Investasi Mahasiswa

Minat merupakan rasa lebih menyukai atau suatu rasa tertarik terhadap perihal atau kegiatan, tanpa ada yang memberikan perintah. Minat juga dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan dari hati yang tinggi sebagai suatu keinginan atau tujuan (KBBI).

Menurut Antonius S. (2019:93) minat dianggap sebagai perantara dari beberapa faktor yang memiliki dampak tertentu, minat tersebut menunjukkan sekeras apakah seseorang dalam mencoba dan menunjukkan sesuatu dan seberapa besar upaya yang dilakukan untuk mencapai sesuatu tersebut.

Menurut Adler Haymans (2018:144) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu:

1. Faktor Intern

Yaitu faktor jasmani seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh, dan faktor psikologi seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

2. Faktor Ekstern

Yaitu faktor yang berasal dari lingkungan seperti keluarga (cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga), kampus (metode mengajar di kelas, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa).

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanam-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2016:107).

Ada dua jenis keputusan investasi diantaranya investasi *asset riil* dan investasi *asset financial* :

1. Investasi pada *Asset Riil*

Investasi pada aset riil adalah investasi pada asset yang memiliki wujud, contohnya adalah properti (tanah dan rumah), emas, dan logam mulia lainnya. Umumnya berinvestasi di *asset riil* ini akan mendapatkan banyak keuntungan karena meskipun harganya bisa naik-turun tetapi, dalam jangka panjang nilainya cenderung meningkat. Investasi pada *asset riil* sifatnya lebih ke arah jangka panjang, salah satunya karena sifatnya yang tidak likuid atau instrumen investasi

yang dapat segera diubah menjadi uang kas (*cash*) misalnya untuk memenuhi kewajiban.

2. Investasi pada *Asset Financial*

Asset Financial merupakan aset yang wujudnya tidak terlihat tetapi, tetap memiliki nilai yang tinggi. Umumnya *asset financial* ini terdapat di dunia perbankan dan juga di pasar modal, yang di Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia. Beberapa contoh dari *asset financial* adalah instrumen pasar uang, obligasi, saham dan reksa dana.

Asset financial sifatnya jauh lebih likuid, dalam artian relatif cepat dicairkan dananya sehingga cocok digunakan untuk jangka pendek atau untuk berjaga-jaga.

Mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi. Mahasiswa sendiri dipandang memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak (Papilaya & Huliselan, 2016).

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat investasi mahasiswa merupakan suatu kecenderungan atau hasrat yang dimunculkan oleh mahasiswa untuk berinvestasi terhadap objek instrumen keuangan yaitu saham atau efek yang dianggap sebagai dampak dari hasil penelaahannya setelah mempelajari bidang ilmu investasi.

2.1.6.2 Pengukuran Minat Investasi Mahasiswa

Pengukuran minat investasi mahasiswa dapat diketahui dengan seberapa besar rasa keinginan, komitmen, dan keyakinan mahasiswa dalam mempelajari,

mengkaji, dan mendalami bidang ilmu yang jenis instrumen keuangan dalam investasi, dan kemudian mempraktekannya. Hal ini senada dengan pendapat Kusmawati (2016:102) yang menyatakan bahwa minat berinvestasi adalah keinginan, keyakinan, dan komitmen untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi dimulai dari keuntungan, kesempatan, kinerja investasi emiten, dan lain sebagainya.

Kemudian pengukuran minat investasi mahasiswa juga dapat dilihat ketika mahasiswa berkeinginan dan mampu untuk meluangkan waktu dalam mempelajari lebih dalam tentang instrumen keuangan di bidang investasi, baik efek, saham, obligasi, reksa dana, dan lain sebagainya baik menganalisis maupun mengkaji secara sisi fundamental maupun teknikal. Indikator tersebut dapat menjadi dasar untuk mempraktekan teknik investasi pada pasar modal atau mediasi sekuritas bagi para calon investor terutama mahasiswa.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan peneliti adalah sebagai dasar dalam penyusunan penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai pembanding dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis. Kajian yang digunakan yaitu mengenai Modal Investasi Minimal, *Return*, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa.

Berikut ini adalah tabel perbandingan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian peneliti.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Peneliti

| No. | Peneliti dan Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|---|--|--|
| 1. | <p><i>The Effect of Risk and Share Returns On Investment Interest.</i></p> <p>Douglas Faster, F., Gallagher, D.R., & Looi, A., (<i>Journal of Banking and Finance. Vol. 35 (12), pp. 383-389. 2021</i>)</p> | <p>Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari <i>return</i> saham, dan persepsi risiko terhadap minat berinvestasi di instrumen saham. Kemudian secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari <i>return</i> saham, dan persepsi risiko investasi terhadap minat berinvestasi di instrumen saham.</p> | <p>1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sama, yaitu <i>Return</i> dan Persepsi Risiko Investasi</p> <p>2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Investasi.</p> | <p>Objek dan tempat pada penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.</p> |
| 2. | <p>Pengaruh Motivasi, Modal Minimal, <i>Return</i>, dan Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Gunadarma)</p> <p>Thelvy Monica (Skripsi, 2020)</p> | <p>Secara parsial terdapat pengaruh dari motivasi, modal minimal, pengetahuan investasi, <i>return</i>, dan risiko terhadap minat investasi mahasiswa manajemen secara simultan. Lalu secara parsial terdapat pengaruh dari motivasi, modal minimal, pengetahuan investasi, <i>return</i>, dan risiko terhadap minat investasi mahasiswa manajemen secara simultan.</p> | <p>1. Variabel dependen yang diteliti oleh peneliti terdahulu dan peneliti sama, yaitu Minat Investasi Mahasiswa.</p> <p>2. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Modal Minimal, <i>Return</i>, dan Risiko.</p> | <p>Tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.</p> |

Dilanjutkan

Tabel 2.1 (Lanjutan)

| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| 3. | <p><i>Derivative Analysis of Return and Risk to Investment Interest at Jakarta Islamic Index</i></p> <p>Fuad Hasyim, et. al (<i>Economic Review Journal. Vol. 2, pp.124-128</i>)</p> | <p>1. Secara parsial <i>return</i> dan <i>risiko</i> berpengaruh terhadap minat berinvestasi di galeri investasi islamic Jakarta.</p> <p>2. Secara simultan <i>return</i> dan <i>risiko</i> berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Galeri Islamic Jakarta. Minat berinvestasi mampu dimediasi oleh <i>return</i> dan <i>risiko</i>.</p> | <p>1. Variabel Independen yang diteliti oleh peneliti terdahulu dan peneliti sama, yaitu <i>Return</i> dan <i>Risiko</i>.</p> <p>2. Variabel dependen yang diteliti oleh peneliti terdahulu dan peneliti sama, yaitu <i>Minat Berinvestasi</i>.</p> | <p>1. Objek dan tempat pada penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.</p> <p>2. Periode penelitian terdahulu tidak sama.</p> |
| 4. | <p><i>Managerial Ownership and Agency Conflict : A Nonlinear Simultaneous Equation Analysis of Managerial Ownership, Share Returns, Investment Risk Taking, Debt Policy, and Dividend Policy on Investment Interest.</i></p> <p>Chen C.R., dan T. Steiner (<i>Journal of Financial Review. Vol. 34, 119-136. 2019</i>)</p> | <p>Terdapat pengaruh dari sebuah persamaan non linier secara simultan maupun parsial dari variabel kepemilikan manajerial, <i>return</i> saham, pengambilan risiko, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen, dan risiko terhadap minat investasi.</p> | <p>1. Variabel dependen yang diteliti oleh peneliti terdahulu dan peneliti sama, yaitu <i>Minat Investasi</i>.</p> <p>2. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu, <i>Return</i>, dan <i>Risiko Investasi</i>.</p> | <p>Objek dan tempat pada penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.</p> |

Dilanjutkan

Tabel 2.1 (Lanjutan)

| | | | | |
|----|--|--|--|---|
| 5. | <p>Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal, dan Uang Saku Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal.</p> <p style="text-align: center;">Asny Dina Mardiyana (Skripsi, 2019)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh pengetahuan investasi yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, sehingga meningkatkan minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal 2. Terdapat pengaruh modal minimal yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sama, yaitu Modal Investasi Minimal. 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sama, yaitu Minat Investasi Mahasiswa. | <p>Objek dan tempat pada penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.</p> |
| 6. | <p>Pengaruh Manfaat Investasi, Persepsi Modal Minimal, Motivasi Investasi, <i>Return</i> Investasi, Edukasi Investasi, Uang Saku, dan Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Lampung)</p> <p style="text-align: center;">Fernando Estefan (Skripsi, 2019)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel persepsi modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. 2. Variabel manfaat investasi, motivasi investasi, <i>return</i> investasi, edukasi investasi, uang saku, dan risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dan peneliti sama, yaitu Modal Minimal, <i>Return</i>, dan Resiko Investasi. 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Investasi. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Objek dan tempat pada penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. 2. Adanya variabel independen lainnya yang berbeda yaitu Manfaat, Motivasi, Edukasi, dan Uang Saku. |

Dilanjutkan

Tabel 2.1 (Lanjutan)

| | | | | |
|----|---|--|---|--|
| 7. | <p>Pengaruh <i>Return</i> dan Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Galeri Investasi IAIN Ponorogo.</p> <p>Husna Fitri Amalia (Skripsi, 2019)</p> | <p>Secara parsial terdapat pengaruh variabel <i>return</i> dan risiko terhadap minat investasi mahasiswa di Galeri IAIN Ponorogo.</p> <p>Secara simultan terdapat pengaruh variabel <i>return</i> dan risiko terhadap minat investasi mahasiswa di Galeri IAIN Ponorogo.</p> | <p>1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dan peneliti sama, yaitu <i>Return</i> dan Risiko.</p> <p>2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Investasi Mahasiswa.</p> | <p>1. Objek dan tempat pada penelitian terdahulu dan juga teknik pengumpulan data penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti.</p> <p>2. Tidak ada variabel dependen seperti Modal Investasi Minimal.</p> |
| 8. | <p><i>Micro Foundation Investigation of Price Manipulation in Indonesia Capital Market On Investment Interest.</i></p> <p>Aaron, A., Koesrindartoto, D.P., Takashima, R. (Journal of Emerging Markets Finance and Trade. Vol 10, 1-15. 2019)</p> | <p>1. Modal minimal investasi, <i>return</i>, dan risiko investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi.</p> <p>2. Motivasi investasi dan edukasi pembelajaran investasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi.</p> | <p>Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sama, yaitu Minat Berinvestasi.</p> | <p>Objek penelitian dan metode pengumpulan data pada penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.</p> |

Dilanjutkan

Tabel 2.1 (Lanjutan)

| | | | | |
|-----|--|--|---|--|
| 9. | <p><i>Momentum of Investation by The College Student.</i></p> <p>Badrinath, S.G., Wahal, S., (The Journal of Finance, Vol. 71(14), 190-192. 2018)</p> | Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel modal minimal investasi, risiko investasi, <i>return</i> dan motivasi investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sama, yaitu Modal Investasi Minimal, Risiko Investasi, dan <i>Return</i> 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi. | Adanya variabel independen lainnya yang berbeda, yaitu Motivasi Investasi. |
| 10. | <p>Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Melakukan Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara)</p> <p>Dinda Ratih Patrianissa (Skripsi, 2018)</p> | Terdapat pengaruh positif dan signifikan risiko, <i>return</i> , uang saku, motivasi, pengetahuan dan manfaat investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sama, yaitu <i>Return</i> dan Risiko. 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Investasi Mahasiswa. 3. Menggunakan studi kasus terhadap mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai objek nya. | Tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. |

Dilanjutkan

Tabel 2.1 (Lanjutan)

| | | | | |
|-----|--|---|--|--|
| 11. | <p><i>Which Factors of Investors' Investment To Move Stock Prices and Make Interest For Investation?</i></p> <p>Chakravarty, S., <i>(Journal of Financial Economics. Vol. 61(2), 289-307. 2018)</i></p> | <p>Secara parsial manfaat investasi, modal investasi minimal, <i>return</i> dan risiko investasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi.</p> <p>Kemudian secara simultan manfaat investasi, modal investasi minimal, <i>return</i> dan risiko investasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat berinvestasi.</p> | <p>1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sama, yaitu Modal Investasi, <i>Return</i> & Risiko Investasi.</p> <p>2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Investasi.</p> | Adanya variabel independen lainnya yang berbeda yaitu Manfaat Investasi. |
| 12. | <p><i>Reversal On Disposition Effects Evidence From Indonesian Stock Investors' Behavior Especially For New Fresh Investors'.</i></p> <p>Dharma, W.A., Koesrindartoto, D.P. <i>(International Journal of Business and Society. Vol 19 (1), pp. 233-244. 2018)</i></p> | <p>1. Secara simultan maupun parsial tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Di Instrumen Keuangan pada jenis Saham.</p> <p>2. Banyaknya faktor lain yang mempengaruhi Minat Investasi, misalnya, status sosial, tingkat kekayaan, tingkat pendidikan, <i>trust level</i> dan profesi.</p> | Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Investasi Mahasiswa. | Tidak ada variabel Modal Investasi Minimal, <i>Return</i> , dan sebagai variabel independen pada penelitian terdahulu. |

Dilanjutkan

Tabel 2.1 (Lanjutan)

| | | | | |
|-----|--|---|--|--|
| 13. | <p><i>Correlated Risk and Return of Investation On Investment Interest.</i></p> <p>Dorn, D., Huberman G., & Sengmueller, P. (The Journal of Finance. Vol 63 (2), pp. 885-920. 2018)</p> | <p>Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel <i>return</i> dan risiko investasi terhadap minat berinvestasi.</p> <p>Lalu secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel <i>return</i> dan risiko investasi terhadap minat berinvestasi.</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Persepsi Risiko dan <i>Return</i> Investasi. 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Berinvestasi. | <p>Objek penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.</p> |
| 14. | <p>Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, <i>Return</i>, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa.</p> <p>Tandio & Widanaputra (Skripsi, 2018)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan pasar modal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. 2. <i>Return</i> berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. 3. Persepsi Risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. 4. Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. 5. Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti dan peneliti sama, yaitu <i>Return</i> dan Persepsi Risiko. 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sama, yaitu Minat Investasi Mahasiswa. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Objek dan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti. 2. Adanya variabel independen yang lainnya yaitu Pelatihan Pasar Modal, Gender, dan Kemajuan Teknologi. |

Dilanjutkan

Tabel 2.1 (Lanjutan)

| | | | | |
|-----|---|---|---|--|
| 15. | <p><i>Two Agency Cost and Explanation of Dividends.</i></p> <p>Easter Brook F. (<i>American Economic Review Journal, Vol. 74, 650-659. 2018</i>)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh risiko investasi terhadap intensi untuk berinvestasi 2. Terdapat pengaruh <i>return</i> investasi terhadap intensi untuk berinvestasi. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Risiko dan <i>Return</i> Investasi. 2. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu Intensi atau Minat Untuk Berinvestasi. | Objek penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. |
| 16. | <p><i>Individual Investor Risk and Returns Investment.</i></p> <p>Kaniel, R., Saar, G., & Titman, S. (<i>The Journal of Financial Markets, Vol. 63 (1), 273-310. 2018</i>)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan maupun parsial terdapat pengaruh antara variabel <i>return</i> dan risiko investasi terhadap variabel minat investasi. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Risiko dan <i>Return</i> Investasi. 2. Variabel dependen yang digunakan sama, yaitu Minat Investasi. | Objek penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. |
| 17. | <p><i>Who Do Investation With Whom? Individual, College, and Returns.</i></p> <p>Stoffman, N. (<i>Journal of Financial Markets, Vol. 21, 50-75. 2018</i>)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan maupun parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan dari modal untuk berinvestasi, <i>return</i> saham, persepsi risiko investasi terhadap minat berinvestasi bagi individu. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan sama, yaitu Modal Investasi, <i>Return</i> dan Persepsi Risiko. 2. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Investasi. | Tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. |

Dilanjutkan

Tabel 2.1 (Lanjutan)

| | | | | |
|-----|---|---|--|--|
| 18. | <p><i>Analysis of Factors That Effected Public Interest On Investing In The Capital Market.</i></p> <p>Ahmad Dahlan Malik (Skripsi, 2017)</p> | <p>1. Secara parsial maupun simultan variabel persepsi risiko, tingkat <i>return</i>, motivasi, dan pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi.</p> | <p>1. Variabel dependen yang diteliti oleh peneliti terdahulu dan peneliti sama, yaitu Modal Investasi Minimal. 2. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Persepsi Risiko.</p> | <p>1. Objek dan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. 2. Tidak ada variabel Modal Investasi sebagai variabel independen di penelitian terdahulu.</p> |
| 19. | <p>Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Pada Mahasiswa FE.</p> <p>Rizki Chairul Pajar (Skripsi, 2017)</p> | <p>1. Motivasi investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa FE. 2. Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa FE.</p> | <p>1. Variabel dependen yang digunakan oleh peneliti sama, yaitu Minat Investasi Mahasiswa. 2. Mahasiswa FE (Fakultas Ekonomi) sebagai objek penelitian.</p> | <p>1. Tempat penelitian dan pengumpulan data penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti. 2. Tidak ada variabel independen seperti Modal Minimal, <i>Return</i>, dan Persepsi Risiko.</p> |
| 20. | <p>Pengaruh Modal Investasi Minimal, di BNI Sekuritas, <i>Return</i>, dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi.</p> <p>T. Budiarta & Suardikha (Skripsi, 2017)</p> | <p>1. Modal investasi minimal tidak berpengaruh terhadap minat investasi.. 2. <i>Return</i> berpengaruh terhadap minat investasi. 3. Persepsi terhadap risiko berpengaruh terhadap minat investasi.</p> | <p>1. Variabel dependen : Minat Mahasiswa Berinvestasi. 2. Variabel independen : Modal Investasi Minimal, <i>Return</i>, dan Persepsi Risiko</p> | <p>1. Objek dan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti. 2. Adanya variabel Penghasilan sebagai variabel moderasi.</p> |

Berdasarkan pemaparan pada Tabel 2.1 di atas tentang perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti saat ini dapat disimpulkan bahwa dari variabel-variabel yang diteliti oleh peneliti terdahulu terdapat beberapa variabel, pengukuran, serta teori-teori yang digunakannya memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Namun terdapat beberapa perbedaan pula pada variabel, objek, tempat

Penelitian terdahulu di atas tersebut menjadi salah satu acuan bagi peneliti, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dan pada penelitian terdahulu tersebut peneliti gunakan sebagai referensi yang menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya itu terdapat bahwa beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, seperti pada variabel Modal Investasi Minimal, *Return*, dan Persepsi Risiko yang hasilnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Mahasiswa baik secara simultan maupun parsial. Maka dari itu, dengan terdapatnya variabel yang memiliki kesamaan pada penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dengan ini peneliti memiliki acuan untuk dapat memperkuat hipotesis yang hendak diajukan

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan atau relevansi antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2016:128). Jadi, secara teori perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang

diteliti. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk hubungan antar variabel penelitian.

2.2.1 Pengaruh Modal Investasi Minimal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Dengan modal awal yang harus disetorkan untuk memulai investasi yakni sebesar Rp100.000,- (seratus ribu rupiah) yang mana menjadi suatu kemudahan yang diberikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) kepada para calon investor, baik pada investor umum, ataupun mahasiswa sebagai kalangan muda (sesuai dengan keputusan No. Kep 0071/BEI/11/2013.) diharapkan dapat mendorong munculnya minat masyarakat khususnya mahasiswa aktif S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan untuk berinvestasi di pasar modal yang dimediasi dengan *platform* sekuritas seperti Ajaib Sekuritas

Menurut Sheppard K. (2017:136) menyatakan bahwa modal investasi minimal yang ditetapkan sebagai variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependennya yaitu minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Menurut Nisa dan Sulaika (2016:140-144) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel modal investasi minimal memiliki pengaruh terhadap variabel minat berinvestasi, dikarenakan investor-investor saat ini menganggap bahwa minimal modal merupakan aspek pertimbangan yang penting ketika akan berinvestasi.

Menurut Aaron, A., Koesrindartoto, D.P., & Takashima, R. (2019:1-15) dalam penelitiannya ditemukan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara modal investasi minimal dan minat berinvestasi.

2.2.2 Pengaruh *Return* Terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Semakin tinggi *return* saham yang diperoleh maka semakin baik investasi yang dilakukan karena dapat menghasilkan keuntungan, sebaliknya semakin rendah *return* yang diperoleh atau bahkan negatif maka semakin buruk hasil investasi yang dilakukan (*high risk, high return*).

Hasil penelitian Berk dan DeMarzo (2017:73) menyimpulkan bahwa *return* berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, mengindikasikan bahwa *return* yang diperoleh oleh seorang investor. Dan jika *return* yang diperoleh mahasiswa itu apabila dinilai tepat dan menguntungkan maka akan berdampak juga terhadap peningkatan intuisi akan minat untuk berinvestasi efek atau saham.

Menurut Dorn, D., Huberman G., & Sengmueller, P. (2016:885-920) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel *return* berpengaruh secara positif baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel minat berinvestasi.

Menurut Fahmi (2015:141-150) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *return* investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa.

2.2.3 Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Risiko adalah kemungkinan terjadinya kerugian atau *return* negatif dari suatu investasi. Semakin tinggi risiko pada suatu saham, maka semakin baik pula investasi yang dilakukannya karena dapat mendapatkan *return* (keuntungan) yang tinggi, sebaliknya semakin rendah risiko maka semakin buruk hasil investasi yang dilakukan. Atau penjelasan lain tentang risiko juga dapat dijelaskan sebagai bentuk keadaan dari ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya terkait keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan saat ini.

Menurut Malik (2017:57) menemukan bahwa persepsi risiko terhadap minat mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan. Persepsi terhadap risiko memainkan peran penting dalam perilaku (minat) manusia terkait pengambilan keputusan dalam keadaan yang tidak pasti.

Menurut Douglas Fester, F., Gallagher, D.R., & Looi, A.(2021:383-389) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel persepsi risiko investasi terhadap minat berinvestasi.

Tandio dan Widanaputra (2018:98-100) dalam penelitiannya menyatakan bahwa persepsi mengenai risiko berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi.

2.2.4 Pengaruh Modal Investasi Minimal, *Return*, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Mahasiswa sebagai calon investor secara umum akan memilih berinvestasi pada instrumen keuangan di pasar modal yang memiliki potensi *return* yang tinggi,

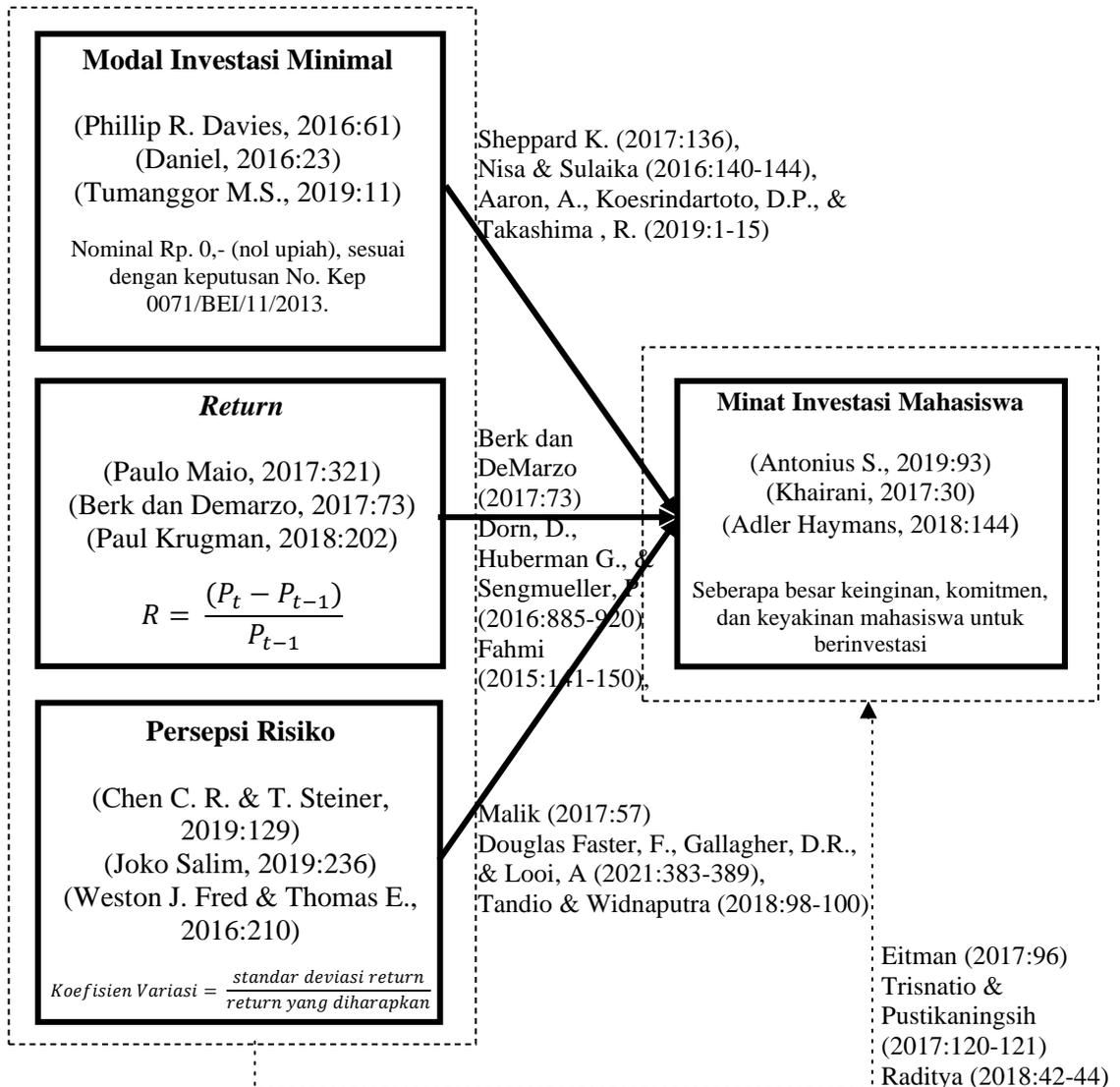
terlebih pada *platform* sekuritas investasi sebagai mediasinya. Menurut Eitman (2017:96) preferensi investor dalam hal investasi memiliki kaitan yang erat terhadap penilaian seseorang terhadap risiko dan *return* dalam berinvestasi.

Dalam berinvestasi, menghitung *return* saja tidak akan pernah cukup. Risiko juga perlu dimasukkan dalam perhitungan, karena pertimbangan pada suatu investasi adalah *trade-off* dari kedua faktor tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwa *return* dan risiko memiliki hubungan yang positif. Modal investasi minimal memiliki kaitan terhadap pengujian bagaimana pasar modal melaksanakan penetapan terkait nominal harga sekuritas dengan melakukan pembelajaran terkait bagaimana investor individu menentukan pilihan diantara beraneka macam aset finansial berdasarkan tingkat ketertarikannya kepada *return* dan risiko.

Tiga landasan yang dapat dijadikan landasan keputusan investor yaitu imbal hasil yang diharapkan (*return*), tingkat risiko investasi dan hubungan antar imbal hasil dan risiko. *Return* dan risiko merupakan sepasang hal yang tidak terpisahkan karena keduanya adalah faktor yang memiliki kepentingan yang sama besar dalam pertimbangan atau minat untuk berinvestasi. Serta dengan mempertimbangkan modal minimal untuk berinvestasi.

Menurut Trisnatio dan Pustikaningsih (2017:120-121) dalam penelitiannya membuktikan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara modal minimal investasi, *return* dan persepsi risiko secara simultan terhadap minat investasi mahasiswa. Pernyataan serupa juga dipaparkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Raditya (2018:42-44) bahwa modal investasi minimal, *return*, dan persepsi risiko secara simultan mempengaruhi minat investasi mahasiswa

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka dan kajian hasil penelitian terdahulu, maka paradigma penelitian dalam penelitian ini adalah seperti pada gambar yang akan dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Ket :

—————▶ = Berpengaruh secara parsial

-----▶ = Berpengaruh secara simultan

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini terdiri atas keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara simultan terdapat pengaruh modal investasi minimal, *return*, dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa.
2. Secara parsial terdapat pengaruh modal investasi minimal terhadap minat investasi mahasiswa.
3. Secara parsial terdapat pengaruh *return* terhadap minat investasi mahasiswa.
4. Secara parsial terdapat pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode diperlukan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah peneliti dilakukan dalam memecahkan suatu permasalahan dari objek yang sedang diteliti.

Sugiyono (2017:2) mengemukakan bahwa metode penelitian didefinisikan sebagai suatu cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah deskriptif agar mengetahui bagaimana kondisi modal investasi minimal, *return*, persepsi risiko, dan minat investasi mahasiswa menurut perspektif mahasiswa pada aplikasi Ajaib Sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji kebenaran teori dan kejelasan hubungan suatu variabel (menguji hipotesis) yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2017:14). Penelitian verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor lima, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal investasi minimal, *return*, dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa baik secara simultan maupun parsial di aplikasi Ajaib Sekuritas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian karena dengan variabel inilah penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga diketahui pemecahan permasalahannya. Untuk melakukan pengolahan data, diperlukan unsur-unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti variabel dan konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran, skala, dan *item* pertanyaan. Untuk lebih jelas, berikut pengertian variabel dan operasionalisasi variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dilihat dari hubungan variabel satu dengan variabel yang lain, variabel dalam penelitian ini adalah hal yang dapat diteliti terhadap objek penelitian yang

kemudian variabel tersebut ditetapkan untuk dipelajari lebih dalam sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian akan ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya serta yang menjadi timbulnya variabel terikat (dependen), yang selanjutnya diberi simbol (X). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

- a. Modal Investasi Minimal (X_1)

Menurut Daniel (2016:93) menyatakan bahwa modal investasi minimal merupakan merupakan setoran awal untuk membuka rekening efek (saham) yang telah ditetapkan oleh perusahaan sekuritas saat pertama kali ketika akan berinvestasi di pasar modal.

Adapun indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur variabel ini adalah modal awal depositokan ketika akan membuka *account* investasi pada aplikasi Ajaib Sekuritas, yaitu sebesar Rp. 0,- (nol rupiah) yang sudah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan keputusan No. Kep 0071/BEI/11/2013.

- b. *Return* (X_2)

Menurut Paulo Maio (2017:321) *return* merupakan suatu kegiatan dalam menginterpretasikan mengenai keuntungan yang dapat diperoleh suatu perusahaan,

individu, dan institusi dari hasil kebijakan dalam berinvestasi yang telah dilakukannya.

Lalu indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur variabel ini menggunakan *capital gain* dan atau *capital loss*. Dengan rumus perhitungan menurut Tandelilin (2017:31) adalah sebagai berikut :

Total return = yield + capital gain (loss)

$$\text{Dividend Yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

$$\text{Capital Gain} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

c. Persepsi Risiko (X_3)

Menurut Weston J. Fred dan Thomas E. (2016:210) menyatakan bahwa persepsi risiko merupakan peristiwa yang berkaitan dengan ketidakpastian sehingga memunculkan pemikiran-pemikiran yang negatif dalam benak investor yang merugikan serta menjadi hal penting dalam perilaku manusia khususnya terkait pengambilan keputusan dalam keadaan tidak pasti (*uncertainty*).

Adapun indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur variabel ini menggunakan koefisien variasi (varians dan deviasi standar). Dengan rumus menurut Tandelilin (2017:12) adalah sebagai berikut :

$$\text{Koefisien Variasi} = \frac{\text{standar deviasi return}}{\text{return yang diharapkan}}$$

$$\text{varians return} = \sigma^2 = \sum_{i=1}^N (R_i - E(R))^2 P_{ri}$$

$$\text{deviasi standar} = \sigma = \sqrt{\sigma^2}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang mana di simbolkan (Y). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yang diteliti, yaitu:

a. Minat Investasi Mahasiswa (Y)

Menurut Kharani (2017:30) minat investasi mahasiswa merupakan suatu kecenderungan atau hasrat yang dimunculkan oleh mahasiswa terhadap objek instrumen keuangan, yaitu saham atau efek yang dianggap sebagai dampak dari hasil penelaahan nya setelah mempelajari bidang ilmu investasi.

Adapun indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur variabel ini yaitu ialah seberapa besar keinginan, komitmen, dan juga keyakinan sebagai ukuran dari minat mahasiswa dalam berinvestasi baik di pasar modal maupun di *platform* sekuritas.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

Variabel dapat diartikan sebagai salah satu totalitas gejala atau objek pengamatan yang akan diteliti secara nyata dalam lingkup objek penelitian. Untuk melakukan pengolahan data diperlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel, seperti konsep variabel, dimensi, indikator, ukuran, dan skala.

Berdasarkan judul penelitian ini, aspek yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi, yaitu :

1. Modal Investasi Minimal Investasi sebagai variabel independen pertama, disebut variabel X_1 .
2. *Return* sebagai variabel independen kedua, disebut variabel X_2 .
3. Persepsi Risiko sebagai variabel independen ketiga, disebut variabel X_3 .
4. Minat Investasi Mahasiswa sebagai variabel dependen, disebut variabel Y .

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Konsep Variabel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No. Item |
|--|-------------------------------------|---|--|---------|----------|
| Modal Investasi Minimal (X_1) Modal investasi yaitu modal yang digunakan sebagai modal utama untuk melakukan pembelian dengan tujuan menambah kekayaan. Daniel (2016:93) Nominal Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah) untuk investasi awal sesuai dengan keputusan No. Kep 0071/BEI/11/2013. | Estimasi Dana Untuk Investasi Awal. | 1. Penetapan Modal Awal | Seberapa sadar mahasiswa bahwa BEI memberlakukan kebijakan nominal Rp. 100.000,- sebagai modal minimal untuk berinvestasi. | Ordinal | 1. |
| | | 2. Pertimbangan estimasi dana sebelum melakukan sebuah transaksi. | Seberapa besar hasil dari perhitungan atau estimasi dana untuk investasi awal | Ordinal | 2. |

Dilanjutkan

Tabel 3.1 (Lanjutan)

| | | | | | |
|--|---|---|---|---------|----|
| <p>Return (X_2)</p> <p><i>Return</i> adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya</p> <p>Paulo Maio (2017:321)</p> $R = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$ | 1. Keuntungan yang diperoleh dari pengembalian dana (<i>return</i>) | Keuntungan materi : merupakan keuntungan dalam bentuk simpanan atau tabungan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi. | Tingkat keuntungan yang menarik dan kompetitif yang diperoleh melalui aplikasi Ajaib Sekuritas sebagai mediasi berinvestasi. | Ordinal | 3. |
| | 2. Tingkat <i>Return</i> | Tingkat <i>return</i> sebagai pertimbangan dalam berinvestasi. | 1. Seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi saham 2. Tingkat keuntungan lain yang didapatkan dari komponen lain dari investasi saham, yaitu dividen dan <i>capital gain</i> . | Ordinal | 4. |
| | 3. Estimasi <i>Return</i> | Perhitungan investor tentang perkiraan <i>return</i> yang akan terjadi. | Tingkat perkiraan <i>return</i> yang akan terjadi, dan distribusi probabilitas sebagai tingkat spesifikasi. | Ordinal | 5. |

Dilanjutkan

Tabel 3.1 (Lanjutan)

| | | | | | |
|---|--|---|--|---------|-----|
| <p>Persepsi Risiko (X_3)</p> <p>Persepsi risiko merupakan peristiwa yang berkaitan dengan ketidakpastian sehingga memunculkan pemikiran-pemikiran yang negatif dalam benak investor yang merugikan, dan juga dibentuk secara sosial sebagai hasil dari banyak faktor yang menjadi dasar dari perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinan kerugian.</p> <p>Weston J. Fred dan Thomas E. (2016:210)</p> <p>Koefisien Variasi</p> $= \frac{\text{standar deviasi return}}{\text{return yang diharapkan}}$ | 1. Tingkat Risiko | 1. Tingkat risiko membantu meminimalisir kerugian | Sebesar besar dampak dan pengaruh dari tingkat risiko yang dihitung dalam meminimalisir kerugian. | Ordinal | 6.. |
| | | 2. Tingkat risiko tinggi sebagai tantangan tersendiri bagi investor, yang mana menjadi suatu pertimbangan dan pengukuran terhadap ketidakpastian dari risiko investasi. | Tingkat <i>uncertainty</i> (ketidakpastian) yang dijadikan pertimbangan, dan perhitungan dalam berinvestasi. | Ordinal | |
| | 2. Hubungan Berbanding Positif antara Risiko dan Return. | Tingkat risiko sebanding dengan <i>return</i> yang akan didapatkan (<i>high risk, high return</i>). | Sebesar besar risiko yang akan diterima dan <i>return</i> yang akan diperoleh. | Ordinal | 7. |

Dilanjutkan

Tabel 3.1 (Lanjutan)

| | | | | | |
|--|--------------------|--|---|----------------|-----------|
| <p>Minat Investasi Mahasiswa (Y)</p> <p>Minat investasi mahasiswa merupakan suatu kecenderungan atau hasrat yang dimunculkan oleh mahasiswa terhadap objek instrumen keuangan yang dianggap sebagai dampak dari hasil penelaahannya setelah mempelajari bidang ilmu investasi.</p> <p>Khairani (2017:30)</p> | <p>1. Kenginan</p> | <p>Keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi saham. (kelebihan & kekurangan dari jenis investasi yang akan diambil)</p> | <p>Seberapa besar keinginan calon investor (mahasiswa) dalam mencari tahu informasi mengenai jenis saham yang akan investasinya. seperti melihat berita mengenai investasi di berbagai media, serta mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi..</p> | <p>Ordinal</p> | <p>8.</p> |
| <p>Seberapa besar keinginan, komitmen, dan kepercayaan mahasiswa dalam mempelajari, mengkaji, dan mendalami bidang ilmu yang jenis instrumen keuangan dalam investasi, dan kemudian mempraktekannya</p> | <p>2. Komitmen</p> | <p>Komitmen untuk meluangkan demi mempelajari lebih jauh tentang investasi saham dengan mengikuti seminar investasi.</p> | <p>Seberapa besar komitmen calon investor (mahasiswa) sebagai langkah mereka dalam meningkatkan minat dalam berinvestasi, seperti : membaca buku, artikel, dan sumber lain, serta menonton video tutorial mengenai langkah awal dalam berinvestasi.</p> | <p>Ordinal</p> | <p>9.</p> |

Dilanjutkan

Tabel 3.1 (Lanjutan)

| | | | | | |
|--|--------------|--|---|---------|-----|
| | 3. Keyakinan | Keyakinan untuk mencoba investasi, seperti efek atau saham | Seberapa besar keyakinan akan tertariknya mahasiswa untuk mulai berinvestasi dengan berbagai pertimbangan, seperti : modal minimal untuk membuka <i>account</i> di aplikasi Ajaib Sekuritas, <i>return</i> , dan risiko yang sesuai, serta fitur menarik seperti informasi mengenai kelebihan & kekurangan dari nilai investasi dan profil emiten yang bersangkutan yang mana membuat mereka semakin berminat untuk mulai berinvestasi dengan mediasi aplikasi Ajaib Sekuritas. | Ordinal | 10. |
|--|--------------|--|---|---------|-----|

(Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan memerlukan objek dan subjek yang harus diteliti sehingga masalah bisa dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang selanjutnya disebut sampel. Kemudian sampel pada penelitian ini bisa diperoleh dari teknik *sampling* tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa S1 yang saat ini masih terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung periode 2021/2022, dengan jumlah masing-masing dalam tiap program studinya sebagaimana dalam Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Data Jumlah Seluruh Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pasundan Bandung Periode 2021/2022

| Program Studi Manajemen | | Program Studi Akuntansi | | Program Studi Ekonomi Pembangunan | |
|-------------------------|--------|-------------------------|--------|-----------------------------------|--------|
| Tahun Angkatan | Jumlah | Tahun Angkatan | Jumlah | Tahun Angkatan | Jumlah |
| 2017 | 427 | 2017 | 259 | 2017 | 65 |
| 2018 | 454 | 2018 | 273 | 2018 | 65 |
| 2019 | 487 | 2019 | 235 | 2019 | 59 |

Dilanjutkan

Table 3.2 (Lanjutan)

| | | | | | |
|---|--------------------|-------|--------------------|-------|------------------|
| 2020 | 354 | 2020 | 144 | 2020 | 25 |
| 2021 | 382 | 2021 | 122 | 2021 | 19 |
| Total | 2.104 mahasiswa | Total | 1.033 mahasiswa | Total | 233 mahasiswa |
| Total Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung Periode 2021/2022 = 3.370 mahasiswa | | | | | |

Sumber : Bagian SBAP Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan, 2022

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa total mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung Periode 2021/2022 berjumlah 3.370 mahasiswa.

Tabel 3.3
Data Populasi Mahasiswa aktif S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung

| | a | b | c = a - b |
|----------------------------------|---|--|---|
| | Total Mahasiswa FEB UNPAS* (Angkatan Akademik 2017-2021) | Mahasiswa Tidak aktif FEB UNPAS** (Angkatan Akademik 2017-2021) | Mahasiswa Aktif FEB UNPAS*** (Angkatan Akademik 2017-2021) |
| Prodi Manajemen | 2.104 | 638 | 1.466 |
| Prodi Akuntansi | 1.033 | 412 | 621 |
| Prodi Ekonomi Pembangunan | 233 | 94 | 139 |
| Total | 3.370 | 1.144 | 2.266 |
| Total Populasi | | | 2.266 mahasiswa |

Sumber : Bagian SBAP Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan & hasil survey penelitian pendahuluan (Data diolah kembali 2022)

Ket :

- * : Seluruh mahasiswa yang masih terdaftar.
- ** : Mahasiswa yang sudah tidak aktif dalam perkuliahan/sudah lulus.
- *** : Mahasiswa yang masih aktif dalam perkuliahan/belum lulus.

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 2.266 mahasiswa yang didapat dari seluruh mahasiswa aktif S1 pada masing-masing program studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Sampel sendiri merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Apabila penelitian menggunakan sampel, maka yang bisa didapat yaitu ciri-ciri sampel yang diharapkan bisa menaksir ciri-ciri populasi. Menurut Sugiyono (2017:116) sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil untuk dijadikan sebagai sampel, melainkan terbatas dan hanya sebagian dari populasi saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian ini, baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang terhitung sangat banyak. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya melalui ciri dan karakteristik. Khususnya dalam penelitian ini, sampel diambil dari populasi dengan

persentase tingkat kelonggaran/ kesalahan yang masih dapat ditolerir yaitu sebesar 10% (0,1) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel.

N = Ukuran Populasi.

e = Tingkat kelonggaran/ kesalahan dalam menarik sampel yang masih dapat ditolerir (dalam persentase).

Dari jumlah populasi pada penelitian ini adalah didapat sebanyak 2.266 mahasiswa dengan tingkat kesalahan yang masih dapat ditolerir sebesar 10% atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90% sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar :

$$n = \frac{2.266}{1 + 2.266 (0,1)^2} = 95$$

Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin di atas, maka diperoleh ukuran sampel (n) dalam penelitian ini sebanyak 95 responden dengan batasan toleransi kesalahan 10%. Selanjutnya jumlah tersebut akan dijadikan sebagai sampel penelitian pada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung yang sudah memiliki *account* di aplikasi Ajaib Sekuritas .

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:84) *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Kemudian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah karena tidak semua populasi memiliki kriteria sesuai dengan yang telah peneliti tentukan.

Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun kriteria sampel yang peneliti tetapkan sebagai responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung yang sudah memiliki *account* di aplikasi Ajaib Sekuritas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2016:224).

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang diperlukan dalam penelitian.

Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Teknik pengumpulan data dengan penelitian lapangan itu ialah suatu teknik mengumpulkan data dengan cara melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, dan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2016:145). Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan yang beralamat di Jl. Tamansari Bawah No. 6-8, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung 40116.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan fenomena permasalahan yang harus diteliti dan bila peneliti ingin mengetahui hal-hal mendalam yang bisa didapatkan dari responden kecil/ sedikit (Sugiyono, 2016:137).

Dalam penelitian ini teknik wawancara dilakukan dengan bertanya jawab langsung kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

c. Kuesioner (*Angket*)

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Teknik ini dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab nya. Tujuan penyebaran angket/ kuesioner adalah mencari informasi lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara menyebarkan data atau daftar pertanyaan-pertanyaan dengan menyediakan alternatif jawaban yang harus diisi oleh responden secara pribadi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, atau pertanyaan tertulis kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang menyangkut dengan karakteristik responden, serta daftar pertanyaan terkait dimensi, indikator, ukuran, dan skala mengenai modal investasi minimal, *return*, persepsi risiko, dan minat investasi mahasiswa.

Survei dilakukan dengan membagikan kuesioner/angket kepada responden yaitu mahasiswa aktif S1 Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung yang sudah memiliki *account* dan sudah menggunakan aplikasi Ajaib Sekuritas.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data yang sumbernya berupa sumber-sumber tertulis. Dilakukan untuk memperoleh data atau teori yang digunakan sebagai literatur penunjang guna mendukung penelitian yang dilakukan.

Pengumpulan data dengan penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi perpustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur-literatur, buku-buku, yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini data diperoleh dari buku-buku, laporan-laporan serta bahan-bahan lain yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan data dengan cara sebagai berikut :

a. Jurnal

Yaitu merupakan data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang membahas berbagai macam ilmu pendidikan serta penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

b. Internet

Yaitu pengumpulan data dengan cara mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk *e-journal*, makalah, ataupun karya ilmiah.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data dan uji hipotesis menguraikan metode-metode analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian, langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

3.5.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk mengetahui hubungan seluruh variabel secara simultan menggunakan uji-f dan untuk mengetahui hubungan antar variabel-variabel secara parsial menggunakan uji-t. Dalam penelitian ini, secara keseluruhannya menggunakan data skala ordinal, dan jawaban yang disediakan disesuaikan dengan skala likert.

Menurut Sugiyono (2017:93) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Alternatif jawaban dalam skala likert yang digunakan diberi skor pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

| Alternatif Jawaban | Bobot Nilai |
|---------------------------|-------------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Kursng Setuju (KS) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Nilai-nilai alternatif jawaban kemudian diproses dan diolah untuk digunakan sebagai alat ukur variabel yang diteliti dengan menggunakan perhitungan statistik. Setelah itu kemudian dicari nilai rata-rata dari setiap jawaban responden dengan membuat rentang interval dengan klasifikasi skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi 5, dengan banyaknya kelas adalah 5. Untuk menentukan rentang interval dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{BK} \rightarrow P = \frac{5 - 1}{5} = 0.8$$

Keterangan :

P = Rentang Interval

R = Rentang skor tertinggi – skor terendah

BK = Banyak Kelas

3.5.2 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan bergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen-instrumen penelitian sudah ada yang dibakukan, tetapi ada yang harus dibuat oleh peneliti sendiri.

Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner, dengan metode *Split-Half*. Untuk mencari validitas, maka harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki hasil koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan *valid*, akan tetapi jika hasil koefisiennya korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak *valid*. Dalam mencari nilai korelasi, maka peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien r *product moment*
- r = Koefisien korelasi *pearson product moment*
- n = Jumlah responden (sampel)
- X = Skor setiap *item*

Y = Skor total instrumen

Σx_i = Jumlah hasil pengamatan variabel X

Σy_i = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\Sigma x_i y_i$ = Jumlah perkalian variable X dan variabel Y

Σx^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

Σy^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validitas yang berlaku menurut Sugiyono (2017:126) sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau *item* pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Program For The Social Science*) versi 26 yang mana tujuannya adalah untuk menilai kevalidan dari masing-masing butir pertanyaan. Dimana suatu pertanyaan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* $> 0,3$.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Dalam penelitian ini digunakan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat

kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

$$r_{AB} = \frac{(n \sum AB) - (A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{AB} = Korelasi *Product Moment*

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Setelah diketahui nilai korelasinya, kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus *Spearman Brown*:

$$r_I = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan reliabel.

- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$: Instrument tersebut dikatakan tidak reliabel

3.5.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji data variabel bebas dan data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Pengambilan kesimpulan dalam uji normalitas ini digunakan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan melihat nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansi nya $>0,05$ maka distribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi nya $<0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lainnya dalam satu model. Kemiripan antar variabel bebas mengakibatkan korelasi yang sangat kuat.

Oleh karena itu, uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) atau sama dengan $VIF < 10$. Apabila nilai VIF tidak melebihi 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai kesamaan atau ketidaksamaan dengan varian dari residual observasi yang satu dengan observasi

yang lain. Model regresi yang tidak baik adalah yaitu varian residualnya yang bersifat heteroskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yang terjadi pada data, dapat dilakukan uji *Glejser*, yakni dengan meregresikan nilai absolut residualnya. Dasar keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi variabel bebas dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai α ($\text{sig} > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Pengolahan Data

Analisis data berdasarkan uraian dalam halaman sebelumnya yang kemudian diolah karena analisis pengolahan data berfungsi untuk menyimpulkan hasil dari penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Alat pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software Microsoft Office Excel 2016*, dan *software SPSS v.26 (Statistical Program and Social Science)* versi 26. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan variabel dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total responden.

Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap *item* pernyataan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Hasil pengumpulan data mengenai tanggapan responden tersebut kemudian dicari kedudukan kriterianya dari skor yang didapat berdasarkan hasil rekapitulasi skor. Untuk mengetahui kriteria dari kedudukan seluruh dimensi pada seluruh variabel penelitian dibutuhkan skala kriterium melalui tahapan sebagai berikut :

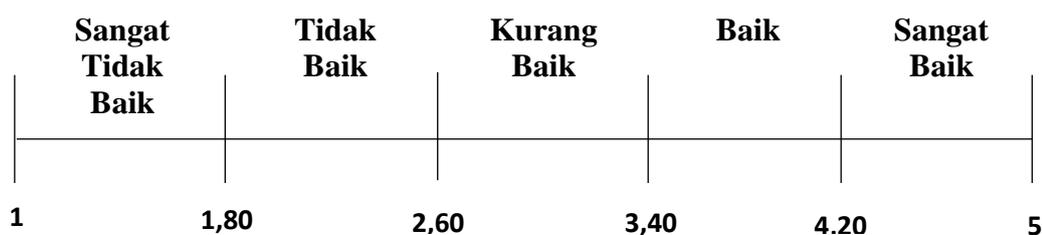
Penetapan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dinilai dari perbandingan antara skor aktual dan skor ideal.

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

Interval =
$$\frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Range =
$$\frac{5-1}{5} = 0,8$$



Gambar 3.5
Garis Kontinum

Untuk kriteria kedudukannya, peneliti akan menyesuaikan dengan pernyataan-pernyataan dari setiap indikator yang digunakan. Jadi, kriteria sangat rendah hingga sangat tinggi tidak akan selalu digunakan pada seluruh garis kontinum yang nantinya akan dibuat setelah rekapitulasi tanggapan responden selesai memperoleh angka.

Adapun dalam penelitian ini, analisis deskriptif yang dilakukan peneliti untuk menjawab rumusan masalah deskriptif, yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi Modal Investasi Minimal, *Return*, Persepsi Risiko, dan Minat Investasi Mahasiswa.

3.5.3.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis verifikatif merupakan analisis yang bertujuan untuk menguji secara matematis dengan mengenai adanya hubungan antar variabel dari masalah yang sedang diteliti, atau dengan kata lain analisis verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak dengan menggunakan perhitungan statistik.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Modal Investasi Minimal, *Return*, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa baik secara simultan maupun parsial. Ada beberapa metode statistik yang akan digunakan seperti analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi, dan analisis koefisien determinasi.

3.5.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) tiga variabel bebas (variabel independen) yang terdiri dari X_1 yaitu modal investasi minimal, X_2 *Return*, dan X_3 persepsi risiko dengan variabel Y (variabel dependen) yaitu minat investasi mahasiswa. Berikut ini persamaan dari regresi linear berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

Dimana:

- Y = Minat Investasi Mahasiswa (*variabel dependen*)
- a = Konstanta
- b = Koefisien peningkatan Y jika ada peningkatan satu satuan X_i
- X_1 = Modal Investasi Minimal
- X_2 = *Return*
- X_3 = Persepsi Risiko
- ϵ = *Standar error (epsilon)*/ variabel pengganggu

Setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda, selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 3 prediktor yang terdiri dari modal investasi minimal (X_1), *Return* (X_2), persepsi risiko (X_3), lalu menghitung koefisien determinasi (R^2) kemudian menguji signifikansi koefisien korelasi ganda.

3.5.3.4 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen (X) secara keseluruhan dengan variabel dependen (Y)

$$R_{xy} = \sqrt{\frac{JK_{regresi}}{JK_{total}}}$$

Dimana:

R_{xy} = Koefisien Korelasi

$JK_{regresi}$ = Jumlah kuadrat skor total variabel independen

JK_{total} = Jumlah kuadrat skor total variabel dependen

Besarnya nilai koefisien korelasi akan berada dalam interval -1 dan $+1 \leq r$,

yaitu dengan ketentuan untuk r adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r = 1$ atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan positif.
- b. Jika $r = -1$ atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang lemah dan negatif.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut tidak berkorelasi atau berhubungan.

Maka untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan atau korelasinya, dapat digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) dalam Tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 -0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 -0,399 | Lemah |
| 0,40 -0,599 | Sedang |
| 0,60 -0,799 | Kuat |
| 0,80 - 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.5.3.5 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Koefisien determinasi adalah suatu ukuran kesesuaian garis regresi terhadap data digunakan untuk melihat besarnya pengaruh X_1 (Modal Investasi Minimal) dan X_2 (*Return*), dan X_3 (Persepsi risiko) terhadap Y (Minat Investasi Mahasiswa). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan, yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien Determinasi Simultan

Dari koefisien determinasi ini dapat diperoleh dari suatu nilai untuk mengukur besarnya hubungan variabel X terhadap Y . Menurut Sugiyono (2016:292), rumus untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan dijelaskan sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika Kd mendekati angka nol (0), maka pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) lemah.
- b. Jika Kd mendekati angka satu (1), maka pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) kuat.

2. Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 dan terhadap variabel Y secara parsial. Untuk mencari besarnya koefisien determinasi secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Ket :

Kd = Koefisien determinasi

β = Standar koefisien beta

Zero order = Matrix korelasi variabel independen dengan variabel dependen

Dimana, apabila :

$Kd = 0$, maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y rendah.

$Kd = 1$, maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y tinggi.

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh Modal Investasi Minimal, *Return*, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif

(Ha), serta menggunakan pengujian secara simultan (Uji-f) dan pengujian secara parsial (Uji-t).

3.5.4.1 Uji Simultan (Uji-f)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut :

- a. $H_0: b_1, b_2, b_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh antara Modal Investasi Minimal (X_1), Return (X_2), Persepsi Risiko (X_3), terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Aplikasi Ajaib Sekuritas (Y).
- b. $H_a: b_1, b_2, b_3 \neq 0$, terdapat pengaruh antara Modal Investasi Minimal (X_1), Return (X_2), Persepsi Risiko (X_3), terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Aplikasi Ajaib Sekuritas (Y).

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda, dengan taraf signifikan 5% dengan rumus sebagai berikut :

$$F - \text{hitung} = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Ket :

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel independen

n = Ukuran sampel

F = F-hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F-tabel ($n-k-1$) derajat kebebasan

Maka akan diperoleh distribusi F dengan satuan pembilang (K) dan penyebut ($n - k - l$) dengan penjelasan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (signifikan).
- b. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak signifikan)

3.5.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Hipotesis parsial diperlukan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t -hitung dengan tabel. Nilai t -hitung dapat dilihat dari hasil pengolahan *data coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :

- a. $H_0 : b_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel Modal Investasi Minimal (X_1) terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Aplikasi Ajaib Sekuritas (Y).
- b. $H_a : b_1 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel Modal Investasi Minimal (X_1) terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Aplikasi Ajaib Sekuritas (Y).
- c. $H_0 : b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel *Return* (X_2) terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Aplikasi Ajaib Sekuritas (Y).
- d. $H_a : b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel *Return* (X_2) terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Aplikasi Ajaib Sekuritas (Y).
- e. $H_0 : b_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh variabel Persepsi Risiko (X_3) terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Aplikasi Ajaib Sekuritas (Y).

- f. $H_a : b_3 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel Persepsi Risiko (X_3) terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Aplikasi Ajaib Sekuritas (Y).

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan taraf signifikan 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Dimana :

- n = Jumlah sampel
- r = Nilai korelasi parsial k
- k = Jumlah variabel independen

Selanjutnya hasil hipotesis t-hitung dibandingkan dengan t-tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika T-hitung > T-tabel, maka H_0 ditolak, H_a diterima (signifikan).
- b. Jika T-hitung < T-tabel, maka H_0 diterima, H_a ditolak (tidak signifikan)

3.6 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk membantu peneliti melakukan penelitian. Rancangan kuesioner ini menggunakan skala likert (Sugiyono, 2016:93).

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden. Dalam skala likert variabel

yang diukur dan dijabarkan menjadi dimensi sub variabel. Kemudian dimensi sub variabel tersebut selanjutnya dijadikan sebagai indikator, dan indikator-indikator ini yang kemudian dijadikan instrumen penyusunan pertanyaan yang akan diisi oleh responden.

Dalam penelitian ini, rancangan kuesioner yang dibuat peneliti adalah kuesioner yang bersifat pertanyaan yang diberikan baik berupa pertanyaan terbuka maupun pertanyaan tertutup, dimana jawabannya dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti, dengan berpedoman kepada skala *rating* dimana setiap jawabannya akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut : Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Setuju (S) diberi skor 4, Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, yang mana selanjutnya rancangan kuesioner dalam penelitian ini bisa dilihat pada lampiran penelitian.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan oleh peneliti. Lokasi dan waktu yang dilakukan oleh peneliti dalam penyusunan proposal usulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat peneliti melakukan penelitian yaitu adalah gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pasundan yang beralamat di Jl. Tamansari Bawah No. 6-8, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116.

Kemudian peneliti juga mengumpulkan data dengan melakukan observasi, dan wawancara pada mahasiswa aktif S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis di gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandung, serta dengan cara menyebarkan kuesioner (angket) secara *online* melalui *personal chat*, *multichat*, dan *broadcasting* ke grup-grup *whatsapp* yang ada dan dimiliki oleh peneliti yang terhubung dengan mahasiswa aktif S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung sebagai objek penelitian dalam penelitian ini.

Lalu juga ditambah beberapa situs *online* seperti : www.ksei.co.id, www.koinworks.com, <https://amp.kompas.com> dan situs resmi lainnya yang mendukung data dalam penelitian ini yang mana diperoleh melalui *browsing website* situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id ini. Data diperoleh dari data dan informasi pada *website* resmi *platform* investasi Ajaib Sekuritas <https://ajaib.com> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

3.7.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah sejak peneliti mendapatkan persetujuan judul dan membuat proposal. Penelitian ini juga akan terus dilakukan sesuai dengan surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung pada tanggal 23 Februari sampai dengan 23 Agustus 2022.